



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD
MATCH* (ICM)
PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI SIKAP
KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI KELAS IV
SD ISLAM TERPADU ZAHIRA SEI KERA HILIR I
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG
NIM. 36.14.4.009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* (ICM)
PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI SIKAP
KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI KELAS IV
SD ISLAM TERPADU ZAHIRA KECAMATAN
MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG
NIM. 36.14.4.009

PEMBIMBING I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198300 1 001

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2021

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-6622925, fax. 6615683 Medan Estate 20373

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH (ICM) PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI SIKAP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME DI KELAS IV SD ISLAM TERPADU ZAHIRA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** yang disusun oleh **Rida Chairani Putri Marpaung** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H


Skripsitelah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Drs. H. Sangkot Nasution, MA**
NIP. 19550117 198300 1 001


2. **Tri Indah Kusumawati, M. Hum**
NIP. 19700925 200701 2 021


3. **Dr. Usiono, MA**
NIP. 19680422 199603 1 002


4. **Nirwana Anas, M.Pd**
NIP. 19761223 200501 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan


Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601008 199403 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rida Chairani Putri Marpaung
Nim : 36.14.4.009
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ SI
JudulSkripsi : Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran IPS dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Rida Chairani Putri Marpaung

NIM 36.14.4.009



ABSTRAK

Nama : Rida Chairani Putri Marpaung
NIM : 36144009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
2. Tri Indah Kusumawati, S.S.M.Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran kooperatif Tipe *Index Card Match* (ICM) Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Sikap Kepahlawanan Dan Patriotisme Di Kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi *Index Card Match* (ICM)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan. 2). Penerapan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan. 3). Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan;

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa SD Islam Terpadu Zahira kelas IV yang terdiri dari 23 siswa 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa hasil *pre-test* di peroleh nilai rata-rata 40,65 dan siswa yang tuntas tidak ada. Sedangkan pada tindakan siklus I di peroleh nilai rata-rata 70 dan siswa yang tuntas 13 orang. Pada tindakan siklus II di peroleh nilai rata-rata 80,65 dan siswa yang tuntas 21 orang.

Berdasarkan dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran kooperatif Tipe *Index Card Match* (ICM) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan.

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198300 1 001

KATA PENGANTAR

puji dan syukur disampaikan kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderangn dan alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan menuju kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Kooperatif tipe *index card match* (ICM) pada mata pelajaran ips dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulis Menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Saidurahman. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
2. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Salminawati. S.S.M.A selaku ketua jurusan PGMI beserta staf-stafnya
4. Bapak Dr. H. Sangkot Nasution, M.A selaku pembimbing skripsi I, dan Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberi petunjuk, saran, serta perbaikan hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak H. Pangulu A. Karim Nasution, M.A selaku penasehat akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk penulis.
6. Yang Teristimewa Ibunda Tercinta Peristiwa Siregar. Spd dan Ayahanda tercinta Jonson Marpaung yang selalu memberikan do'a dan motivasi semangat untuk menyongsong keberhasilan saya.

7. Kepada adik-adik tersayang Irwansyah Putra Marpaung dan Adhar Zulfikar Marpaung yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan saya
8. Kepada seluruh keluarga besar opung Marpaung dan opung Siregar yang selalu memberikan motivasinya kepada saya.
9. Terima kasih kepada saudara saya Hairul Syahbana Siregar, Risda Khairina Munteh dan Rizki Azlina Siregar yang selalu menyaksikan perjalanan pendidikan saya.
10. Terima kasih kepada Evi Ramadani.Spd , Noer Intan Gurusinga, Nuri Novianti Marpaung, Muhammad Iqbal sahabat yang selalu ada dalam setiap keadaan apapun.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik saya Welinda Rizky Muliana, Agnes Indriani, Lina Hidayati, Isna Khairiyah, Siti Hartinah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya.
12. Terima kasih kepada kakak-kakak Aprizal.Shi, Sri Rahayu.SEi dan Ahmad Nugraha Putra.SEi dan Toni Irawan yang selalu memberikan arahan dan motivasinya.
13. Terima kasih kepada jajaran senior Racana Amal-Fatwa Hadi Prasejo.SE, Ahmad Khairi Nasution.Spd, Jannatul Wardiyah.Spd, Sri Hartati.Spd, Wiwin Qomariyah.Spd, Bianca Putri.Spd dan Evi Lestari.Spd kakak-kakak yang selalu ada dalam setiap keadaan apapun.
14. Terima kasih kepada Abangda Kiki Cendikia Sinaga.Sp yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadada penulis.
15. Termakasih kepada Adinda Ifrah Mardiyah Simbolon, Givani Br Ginting, Witri Rahmadayanti Rambe yang selalu memberikan doa dan motivasinya.
16. Erima kasih yang terdalam untuk adinda Ilham Zuhdi T Rangkuti dan adinda Ridwan Khan untuk semangat yang tak pernah putus.
17. Terima kasih kepada teman-teman SAKA BHAYANGKARA ANGKATAN IX terkhusus Muallim Siregar, Hafiz Almadani Lubis, Dedy Irawan Lubis yang selalu memotivasi dalam keadaan apa pun.
18. Terima kasih kepada teman-teman KKN kelompok 36 Kuala Begumit tahun 2017.

19. Terima kepada teman-teman PGMI 2 ST 14 atas semangat motivasi dan kekeluargaan yang begitu indah selama perjalanan pendidikan 4 tahun ini.
20. Terima kasih kepada Alumni 2008 SD N 104212.
21. Terima kasih kepada Alumni 2011 SMP Swasta Eria Medan
22. Terima kasih kepada Alumni 2014 SMA N 21 Medan
23. Terima kasih kepada KELUARGA BESAR UKK/UKM UIN SU MEDAN.
24. Terima kasih kepada KELUARGA BESAR PRAMUKA UIN SUMATRA UTARA MEDAN untuk motivasi, semangat serta pengalaman yang berharga selama masa *study* penulis.
25. Terima kasih kepada KELUARGA BESAR SAKA BAYANGKARA POLRESTA MEDAN untuk semangat dan motivasinya kepada penulis
26. Terima kasih kepada KELUARGA BESAR PRAMUKA SMA Negeri 21 MEDAN terkhusus teman-teman ang VIII.
27. Terima kasih kepada GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA MEDAN dan PURNA RAINAS KONTINGEN CABANG KOTA MEDAN terkhusus KAKANDA Imelda Sihotang,S.pd dan Diah Maharani.
28. Terima kasih kepada kaka-kakak PRAMUKA PERGURUAN TINGGI Se-Indonesia yang selalu memberikan motivasinya setiap malam.
29. Terima kasih kepada GERAKAN PRAMUKA KWARTIR DAERAH SUMUT dan PURNA RAINAS KONTINGEN CABANG DAERAH SUMUT.
30. Terima kasih kepada GERAKAN PRAMUKA KWARTIR NASIONAL
31. Terima kasih kepada seluruh PURNA RAINAS ke XI Tahun 2017.
32. Pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirul kalam, penulis berharap semoga Allah swt selalu melimpahkan Rahmat-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian. Dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi dan skripsi ini merupakan yang hasil karya terbaik penulis. Namun, masih

membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah.

Wassalam.

Medan, 12 Agustus 2018

Penulis

RIDA CHAIRANI PUTRI

MARPAUNG

36144009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Faktor yang mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> (ICM)	13
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM).....	16
c. Langkah Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM)	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM)	18

3.	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Sahabat Nabi Muhammad saw	19
	a. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
	b. Standar Kompetensi yang dicapai pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	22
	c. Ruang Lingkup Materi Kisah Sahabat Nabi Muhammad saw....	24
	B. Penelitian yang Relevan.....	29
	C. Kerangka Berfikir.....	31
	D. Hipotesis Tindakan	32
	BAB III METODE PENELITIAN.....	33
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
	B. Subyek Penelitian.....	33
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	D. Prosedur Observasi	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Analisis Data.....	38
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Paparan Data	40
	1. Profil SD Dharma Wanita	40
	2. Visi dan Misi SD Dharma Wanita	41
	3. Badan Komite Sekolah.....	42
	4. Sarana dan Prasarana.....	42
	5. Keadaan Peserta Didik	43
	6. Keadaan Guru.....	44

7. Kurikulum	46
B. Uji Hipotesis	46
1. Tindakan Pertama.....	49
2. Tindakan Kedua	62
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran/Rekomendasi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Fasilitas SD Islam Terpadu Zahira
Tabel 4.2	Daftar Jumlah Peserta Didik Islam Terpadu Zahira.....
Tabel 4.3	Daftar Guru Islam Terpadu Zahira.....
Tabel 4.4	Daftar Hasil Nilai Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)
Tabel 4.5	Tingkat Penguasaan Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)
Tabel 4.6	Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I
Tabel 4.7	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
Tabel 4.8	Daftar Nilai <i>Post Test</i> pada Siklus I.....
Tabel 4.9	Tingkat Penguasaan Tes I (<i>Post-Test</i>)
Tabel 4.10	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I
Tabel 4.11	Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II.....
Tabel 4.12	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....
Tabel 4.13	Daftar Nilai <i>Post Test</i> pada Siklus II
Tabel 4.14	Tingkat Penguasaan Tes II (<i>Post Test</i>)
Tabel 4.15	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....
Tabel 4.16	Rekapitulasi Perubahan Hasil Belajar Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Ketuntasan Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)	
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan Tes I (<i>Post-Test</i>)	
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Ketuntasan Tes II (<i>Post-Test</i>).....	
Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik.....	
Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Klasikal Belajar Peserta didik dalam persen.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Murid
- Lampiran 3 : Soal *Pre-Test*
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban *Pre-Test*
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 6 : Soal *Post Test I*
- Lampiran 7 : Kunci Jawaban *Post-Test I*
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 9 : Soal *Post Test II*
- Lampiran 10 : Kunci Jawaban *Post-Test II*
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 15 : Dokumentasi
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiga konsep utama yang perlu di pahami secara mendasar adalah belajar, mengajar, dan pembelajaran. Belajar dapat di definisikan sebagai proses menciptakan hubungan sesuatu yang sudah ada dengan sesuatu yang baru. Sebagaimana halnya yang di kemukakan oleh bruner. Bahwa belajar adalah proses aktif siswa dalam mengkonstruksi (membangun) pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Sesuatu yang baru tersebut tidak hanya berupa pengetahuan akan tetapi dapat berupa keterampilan, sikap, kemauan, kebiasaan, maupun perbuatan-perbuatan.

Mengajar diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan, yang baru dan ketulusan untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Jadi dalam hal ini usaha mengajar tidak hanya sekedar membantu tapi juga fokus pada pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pembelajaran di artikan sebagai usaha guru untuk pembelajaran siswa mencapai tujuan. dalam pandangan konstruktivisme efektivitas pembelajaran di tandai sebagai berikut :

1. Siswa membangun sendiri pengetahuannya baik secara personal maupun sosial.
2. Siswa sendiri yang memasukan informasi melalui keaktifan menalarnya.
3. Siswa mengkonstruksi pengetahuan secara terus menerus.
4. Guru hanya berperan sebagai fasilitator agar proses konstruksi pengetahuan

siswa berjalan mulus.¹

Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar, wlodkowski menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah goyah untuk mencapai sukses, meskipun di hadang banyak kesulitan. Komponen utama motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Kebutuhan belajar terjadi bila individu merasakan ketidak seimbangan antara yang dimiliki dan di harapkan. Dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar. Dorongan berorientasi pada tujuan belajar. Tujuan belajar inilah yang menjadi inti motivasi belajar. Tujuan adalah hal yang ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan belajar mengarahkan perilaku belajar individu.²

Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi³. Tujuan belajar akan terpenuhi apabila proses pembelajaran terlaksana dengan baik, serta pengetahuan dan pengalaman peserta didik dapat terarah. Oleh karena itu berbicara tentang pembelajaran tidak akan terlepas dari pendidikan.

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ Sri milfayetty ,dkk, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Program Pascasarjana Unimed, hal 48

² *Ibid*, hal. 98

³ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, hal 18

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan berarti upaya pendidik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar di tunjukan pada anak usia 7-13 tahun. Salah satu mata pelajaran wajib yang di berikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan termasuk di jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁵

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dalam menyampaikan pelajaran dan mentransfer ilmu. Segala hal dapat terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, misalnya pembelajaran kurang efektif dan kondusif, kurangnya motivasi belajar peserta didik, muncul kebosanan peserta didik ditengah-tengah pelajaran, dan lain sebagainya. Disini sangat diperlukan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran peserta didik untuk lebih giat belajar. Penggunaan model belajar-mengajar yang tepat sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan pendidik, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, 2010, Bandung: Citra Umbara, hlm.

⁵ Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting. Pendidik dituntut mampu menetapkan model apa yang cocok jika disandingkan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar hasil belajar peserta didik meningkat, khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Materi Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme. ini termasuk materi yang membosankan apabila hanya disampaikan dengan metode ceramah dan membaca. Maka, strategi pembelajaran kooperatif yang dirasa cocok untuk menyampaikan materi tersebut adalah *Index Card Match* (ICM). Strategi ini akan lebih memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran karena dalam hal ini peserta didiklah yang lebih berperan aktif, sedangkan pendidik hanya sebagai pengawas dan fasilitator.

Tipe pembelajaran ICM memberikan peserta didik kesempatan untuk memberikan respon terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan pendidik atau kelompok, serta mencari alternatif dalam berfikir. Semakin mudah peserta didik menguasai materi pelajaran, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang ingin dicapai.

Hasil pengamatan sementara peneliti di SD Islam Terpadu Zahira khususnya kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa guru IPS di kelas tersebut jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang beragam. Pembelajaran hanya berlangsung secara sederhana dengan menggunakan model ceramah, membaca dan mencatat buku. Alhasil proses pembelajaran cenderung monoton. Peserta didik merasa bosan dengan model belajar yang sama setiap harinya. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dapat

dilakukan dengan membaca dan mencatat buku saja. Tetapi peserta didik hendaknya diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru pengampu mata pelajaran IPS di sekolah tersebut tidak kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru tidak melakukan strategi pembelajaran aktif yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar yang dimiliki peserta didik pun tidak memuaskan. Dalam penilaian hasil ujian formatif, peserta didik terbukti tidak dapat memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Alhasil, guru mendongkrak nilai peserta didik dengan melihat sikap yang selama ini ditunjukkan peserta didik dalam lingkungan kelas dan sekolah pada umumnya.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik membahas secara mendalam. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe index card match (icm) pada mata pelajaran ips dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD Islam Terpadu zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat di definisikan masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kurangnya variasi model pembelajaran yang di gunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- b. Guru IPS cenderung menggunakan metode ceramah
- c. Peserta didik mengalami kejenuhan saat belajar

- d. Hasil belajar siswa tidak memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagai mana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan?
- b. Bagaimana penerapan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan;

- b. Penerapan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan;
- c. Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas V SDIT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan;

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menjadi referensi atau bahan masukan untuk menambah ilmu tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif Kooperatif *Index Card Match* (ICM)

- b. Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan peneliti terkait strategi pembelajaran kooperatif Kooperatif *Index Card Match* (ICM)

- 2) Bagi Siswa

Untuk memberikan variasi terhadap proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar IPS

- 3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dapat memberikan motivasi kepada para guru agar lebih kreatif dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suryabrata, hal ini dikarenakan apa yang disebut sebagai perbuatan belajar itu bisa bermacam-macam. Banyak aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat di setuju kalau disebut perbuatan belajar, seperti mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal lagu, dan sebagainya. Dalam konteks ini, spears sebagaimana di kutip suryabrata menyatakan bahwa mengopserpasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu secara mandiri, mendengar, mengikuti petunjuk atau arahan juga di sebut belajar.

﴿رُشِدًا أَعْلِمْتَ مِمَّا تُعَلِّمُنَ أَنْ عَلَيَّ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ قَالَ﴾

Artinya :Musa Berkata kepada Khidhir: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar di definisikan sebagai (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fiskal atau motorik agar

⁶ Kementerian Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, hal.

ia tampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses mengubah tingkah laku (behavior) atau tanggapan (respons) melalui interaksi dengan lingkungan (milieu atau experience)⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁸

Belajar merupakan proses dari dalam diri individu yang berinteraksi untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan , keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Mahasiswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif , tapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat mahasiswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada mahasiswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.

⁷ Al Rasyidin, (2015), *teori belajar dan pembelajaran*, Medan : Perdana Publising, hal 6

⁸ Bisri Mustofa, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Parama Ilmu, hal 127.

Kajian intensif tentang bagaimana manusia belajar telah banyak dilakukan oleh para ahli, mulai dari tinjauan yang bersifat spekulatif oleh para filsuf hingga tinjauan dengan pendekatan modern oleh para ahli psikologi moderen. Tinjauan menggunakan pendekatan spekulatif muncul sebelum abad XX, sedang tinjauan kedua muncul sesudahnya. Tinjauan yang bersifat spekulatif dirintis oleh Plato dan Aristoteles dengan ilmu jiwa daya, Jean J. Rousseau , Heinrich Pestalozzi dan Friedrich dengan perkembangan teori ilmiahnya , dan Jhon Friedrich Herbart dengan teori apresepsi. Kajian yang bersifat behavioral eksperimental berdasarkan filsafat empirisme dipelopori ahli psikolog eksperimental seperti Edward L. Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, BF Skinner , dan ER Githri. Penjelasan yang bersifat kognitif berdasarkan filsafat resionalisme diberikan oleh teoritis seperti Albert Bandura, Robert M. Gagne, Jerome Brunner, David Ausubel dan Piaget.

Pendekatan spekulatif sebelum abad XX tidak didasarkan atas metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasilnya tidak ilmiah, bersifat spekulatif dan tidak dapat diuji kebenarannya. Kekurangan ini menjadi alasan munculnya pendekatan modern yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan moderen secara garis besar terdiri dari dua aliran yang menghasilkan teori masing-masing, yaitu teori belajar perilaku dan teori belajar kognitif.

Teori ini diilhami oleh aliran empirisme dalam pendidikan yang dipelopori oleh Jhon Locke. Menurut aliran ini, satu-satunya determinan perkembangan manusia adalah lingkungan. Semua pengalaman merupakan akibat dari interaksi individu dengan lingkungan. Pengalaman datang dari indera

(*sensory*). Pengalaman inderawi adalah sumber utama pengetahuan dan perubahan perilaku.

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus (S) dan respon (R), kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara S dan R menurut prinsip yang mekanistik dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Asosiasi itu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan. Pengulangan dapat menimbulkan tingkah laku dengan mengubah respon bersyarat menjadi respon tanpa syarat

Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dan respon. Ikatan itu menjadi makin kuat dalam latihan/pengulangan dengan cara menghafal. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikat S dan R secara berulang-ulang. Teori ini didukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ahli-ahli psikologi eksperimental seperti Thordike, Pavlov, Skinner dan Guthrie.

Teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber valid dari pengetahuan. Panca indera itu tidak berstruktur, acak dan hanya memberikan bahan untuk belajar. Diatas itu semua, pikiran yang aktif bekerja.

Keharusan akan perlunya pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak yang harus terpenuhi dalam pandangan teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman (*understanding*).

Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*). Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah. Belajar yang bersifat mekanistik tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya. Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang tidak bermakna. Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menggunakan skema yang terorganisasi untuk mengesimilasi stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang. Oleh karenanya menurut Brunner, belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan. Mengajar adalah “... *to provide learners with more opportunities to expand their knowledge by developing and testing hypotheses rather than merely reading or listening to the teacher*” .

Proses belajar dapat meningkatkan aspek kognitif , efektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar efektif mengakibatkan

perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*effective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi , perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif , afektif dan psikomotorik. Begitupula individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif , afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif , afektif , dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara S dan R secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif , efektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif , efektif , dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi, tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar, implikasinya bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*) karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah⁹

Ciri-ciri kematangan belajar adalah :

1. Aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial;
2. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama;

⁹ Purwanto, (2008), *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Pustaka Pelajar, hal. 38-45

3. Perubahan itu terjadi karena usaha.¹⁰

Dari definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik secara keseluruhan dari pengalaman proses belajar mengajar dengan membawa perubahan terhadap perilaku baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Firman Allah SWT. Dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 :

نَيَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُونَ الْآخِرَةَ حَذَرُوا بِمَا سَاءَ الْجَلِيلِ ءَأَنَاءَ قَدْنِتْ هُوَ مَنْ

الْأَلْبَسِبُ أُولُو آيَتَدَّ كُرَانَمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِي

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. az-Zumar ayat 9)¹¹
Allah ingin menjelaskan pada potongan ayat pada surah Az-Zumar ini

“Adakah sama orang-orang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”. Tentu saja tidak sama antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui, orang yang memiliki ilmu dengan tidak memiliki ilmu.

Manusia di tuntut untuk belajar. Jika seseorang belajar, maka tindakan atau perilaku yang di tunjukan dari luar dirinya akan baik sesuai dengan nilai-nilai yang telah dipelajarinya. Jika tidak, maka ia akan kafir. Karena orang kafir adalah orang yang mengetahui kebenaran, tetapi mereka tidak mau mengikutinya. Orang yang belajar akan di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

¹⁰ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, hal. 46

¹¹ Kementerian Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, hal. 659

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar bertanggungjawab pada banyak faktor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Dibawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:¹²

1) Faktor Internal

Dari sisi peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah kondisi fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau rohaninya.

Menurut Suryabrata faktor-faktor fisiologis dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu; (1) tonus jasmani pada umumnya, dan (2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Dalam konteks tonus jasmani, keadaan jasmani yang segar dan kurang segar atau lelah dan tidak lelah akan lain pengaruhnya terhadap belajar dan hasil yang mungkin dapat dicapai pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, setidaknya ada dua hal yang harus di perhatikan. Pertama, nutrisi harus cukup, sebab kekurangan nutrisi akan berakibat rendahnya vitalitas tonus jasmani sehingga bisa mengakibatkan kelesuhan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan lain-lain. Kedua, penyakit kronis yang sangat mengganggu aktivitas belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan

¹²Mardianto, *op. Cit*, hal. 48

pengobatan. Akan tetapi, pada kenyataannya penyakit-penyakit seperti ini akan mengganggu aktivitas belajar.

Kemudian keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu utamanya fungsi-fungsi panca indra. Sebagaimana dinyatakan suryabrata, panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Seseorang belajar dan mengenal dunia sekitarnya dengan menggunakan panca indera. Karenanya, baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa kondisi fisiologi peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar dan hasil belajar yang akan dicapainya. Seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatan jasmani atau panca inderanya, keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan di perolehnya. Begitu pula, keadaan peserta didik yang kurang gizi juga akan berpengaruh negatif terhadap aktivitas belajar dan hasil yang akan di capainya. Kedua kondisi tersebut menyebabkan fisik peserta didik sebaiknya mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta senantiasa memelihara kebugaran jasmani dan kesehatannya.

Sama halnya dengan fisiologis, kondisi psikologis peserta didik juga akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan di capainya. Seorang peserta didik yang kurang matang secara psikologis seperti tahap berfikirnya yang baru berada pada usia *pre oprasional* akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep teoretik atau materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Demi kian juga, seorang peserta didik yang sedang terganggu atau tidak

stabil jiwanya, maka ia akan sulit membelajarkan diri dan mencapai hasil yang baik.

Secara psikologis, aktivitas belajar peserta didik di pengaruhi banyak hal.

Diantaranya:

- a. Perhatian, perhatian direktif-non direktif, insentif-non insentif, terpusat-terpecah akan berpengaruh pada aktivitas belajar dan hasil yang akan dicapai peserta didik. Bila seorang peserta didik memiliki perhatian yang terarah, insentif, dan terpusat pada materi yang sedang di pelajarnya, maka ia akan segera berpeluang besar mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Pengamatan, pengamatan adalah kemampuan peserta didik dalam mencurahkan perhatiannya terhadap suatu objek atau materi pembelajaran. Pengamatan bisa muncull dikarenakan adanya objek yang menimbulkan stimulus inderawi atau dikarenakan adanya rasa ingin tahu yang kuat dalam diri pesrta didik. Selain itu, kualitas pengamatan juga sangat di pengaruhi oleh apakah alat indra peserta didik berada dalam kondisi yangng baik atau normal. Selain itu, agar kualitas pengamatan bertambah baik, maka diperlukan perhatian terpusat terhadap objek yang sedang diamati atau di pelajari.
- c. Tanggapan, tanggapan merupan respon yang diberikan seorang peserta didik terhadap stimulus atau rangsangan belajar yang di berikan guru kepadanya. Ideaalnya, setiap pesrta didik mampu memberi tanggapan positif terhadap semua stimulus belajar yang diciptakan atau diberikan guru. Tanggapan yang baik adalah respon yang berada dalam kesedaran dan didukung oleh rasa suka/senang dalam diri peserta didik.

- d. Fantasi, fantasi merupakan daya imajinasi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan peserta didik memanfaatkan daya imajinasinya dalam belajar akan mendorong munculnya prakarsa dan inisiatif yang pada gilirannya akan memunculkan kreativitas dalam belajar.
- e. Ingatan, ingatan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyimpan suatu informasi dalam struktur kognitifnya. Kemampuan ini berkaitan dengan upaya menghubungkan-hubungkan informasi dan pengalaman yang telah lampau dan pengalaman yang sekarang. Peserta didik yang baik dan kuat ingatannya akan mampu menyiapkan informasi dan pengalaman tersebut dan suatu saat akan siap mereproduksi kembali semua informasi dan pengalaman.
- f. Berfikir, berfikir berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi intelektual untuk berfikir, menalar atau memahami sesuatu. Menurut Suryabrata, berfikir itu lazimnya dimulai dari tahap pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, penarikan kesimpulan.
- g. *Intelligence Question (IQ)*, yaitu kemampuan kecerdasan intelektual peserta didik yang bisa diukur lewat usia kalender dan kematangan psikologis. Semakin tinggi IQ seseorang, maka akan semakin mudah dia untuk belajar.
- h. *Emotional Question (EQ)*, yaitu kecerdasan emosi peserta didik yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendukung kegiatan belajar. Apabila seorang peserta didik mampu mengenali, memahami, menggunakan, dan berhasil dalam belajar.
- i. Motivasi, yaitu dorongan yang timbul, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu peserta didik, yang menyebabkan ia mau bertindak.

melakukan aktivitas belajar. Semakin kuat dan meningkat motivasi seorang peserta didik dalam membelajarkan diri, maka akan semakin terbuka peluang baginya untuk melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Dalam konteks ini, ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar seorang peserta didik, yaitu manusia baik hadir atau tidak dan non-manusia atau yang di sebut suryabrata sebagai faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial.

Ketika Umi sedang belajar, tiba-tiba di samping kelasnya hadir sekumpulan anak yang ribut atau berteriak-teriak sambil bermain bola kaki. Ketika Amir sedang menjawab soal-soal ujian fiqih yang di berikan oleh guru, tiba-tiba pikirannya ingat kepada adiknya yang sedang sakit dan di rawat di rumah sakit karena kecelakaan lalulintas. Baik Umi maupun Amir, keduanya mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar. Perbedaannya, dalam kasus Umi, ia terganggu karena kehadiran sekelompok anak-anak yang ribut dan berteriak-teriak sambil bermain bola kaki. Berbeda dengan itu, dalam kasus Amir, dia terganggu belajar bukan karena kehadiran seseorang di sekitarnya. Amir terganggu belajar juga dikarenakan faktor manusia, namun dalam hal ini manusianya tidak hadir atau berada di sisi Amir. Baik Umi maupun Amir, keduanya mengalami gangguan dalam belajar di sebabkan faktor manusia atau faktor sosial.

Faktor eksternal kedua yang mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar peserta didik adalah faktor non manusia atau faktor non sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti, keadaan cuaca, suhu udara, kebersihan ruangan, letak tempat duduk, sarana dan fasilitas belajar, dan lain-lain. Suhu udara yang panas dalam ruang belajar akan mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik yang sedang membelajarkan diri. Ruangan yang kotor dan berbau tidak sedap akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar. Letak tempat duduk yang tidak teratur dan jauh dari sumber informasi juga akan berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik dalam belajar. Demikian juga, sarana dan fasilitas belajar yang tidak memadai, apalagi tidak tersedia. Akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Sebab, bagaimana peserta didik tidak akan memiliki kemampuan dan keterampilan mengambil wuduk misalnya, sementara sarana dan fasilitas untuk melatih hal itu seperti air dan tempat pengambilan wuduk tidak tersedia di sekolah, begitu pula, bagaimana peserta didik akan mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar, sementara sarana untuk melatih hal itu seperti mukenah, mushallah, masjid, atau ruangan khusus untuk mempraktikkan shalat tidak tersedia di sekolah.¹³

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM)

a. Pengertian Model Pembelajar Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan membuat siswa bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemampuan belajar temannya.¹⁴

¹³ Al Rasyidin, *Op. Cit*, hal. 15-19

¹⁴ Sri Milfayetty, dkk, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Program Pascasarjana Unimed, hal.75

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan didalam proses pembelajaran , dimana para peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh guru. Menurut Reinhartz dan Beach, pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Henson dan Eller mendefenisikan pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan bersama tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini, mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama. Disamping itu, pemberian penghargaan merupakan usaha untuk memberdayakan fungsi kelompok dengan cara meningkatkan tanggung jawab individu. Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap belajarnya dan ini memotivasi mereka untuk membantu kerja kelompok, bekerja keras, dan menolong yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi-materi atau konsep-konsep dalam rangka mencapai tujuan bersama.¹⁵

¹⁵ Ibid, hal. 153

Strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperative learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Strategi kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok telah di beri tugas oleh guru yang mengerjakan soal atau bisa juga masalah lain yang bisa di jadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya. Tiap-tiap siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Ada aturan dalam sebuah kelompok. Guru mesti memberikan aturan tersendiri agar semua siswa terlibat aktif dalam sebuah kelompok, seperti setiap siswa dalam sebuah kelompok harus berpendapat dan memberi masukan terhadap tugas yang sedang di kerjakan. Ini menjadi penting dalam sebuah belajar kelompok mengingat banyak belajar klompok itu sekedar nama, sedangkan keterlibatan aktif untuk urung rembuk dalam memecahkan atau mengerjakantugas sama sekali tidak berperan membuat aturan dalam sebuah kelompok menjadi keharusan bagi guru agar siswa terlibat secara keseluruhan¹⁶

Pembelajaran kooperaif mempunyai banyak perbedaan dengan strategi pembelajaran yang lain nya. Pembelajaran kooperatif tak hanya memacu siswa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, tapi secara lebih jauh telah mengajarkan siswa bagai mana bekerja sama dengan yang lain, menerima kekurangan dan menimba kelebihan orang lain. Tak heran, banyak kalangan yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif ini bisa dilihat dari berbagai

¹⁶ Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Oleh Murid*,
Jokjakarta:Diva Press, hal. 100

perspektif, mulai dari perspektif motivasi, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif sosial¹⁷

Dalam menggunakan model belajar kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu di perhatikan dan di upayakan. Ada pun perinsip-perinsip dasar tersebut menurut Sthaal, adalah sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas.
2. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.
3. Ketergantungan bersifat positif.
4. Intraksi yang bersifat terbuka.
5. Bertanggung jawab individu.
6. Kelompok bersifat heterogen.
7. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
8. Tindak lanjut (*follow up*).
9. Kepuasan dalam belajar¹⁸

b. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

Index Card Match artinya suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.¹⁹

Index Card Match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan).. Namun, materi baru yang belum diajarkan juga tetap bisa menggunakan strategi ini. Dengan catatan, peserta didik terlebih dahulu diperintahkan untuk membaca

¹⁷ Ibid, hal. 103

¹⁸ Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 105 - 109

¹⁹ Nurgaya, (2011), *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 168

topik yang akan dipelajari, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik masing-masing sudah memiliki bekal pengetahuan.²⁰

Model pembelajaran ICM merupakan salah satu strategi belajar menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model belajar ini melatih peserta didik untuk bekerja sama memecahkan masalah, mencari dan mencocokkan pasangan kartu indeks yang di tangan mereka. Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari. Model ini sangat efektif dilakukan jika ingin melakukan penguatan-penguatan kepada peserta didik untuk mengingat materi yang telah diberikan oleh guru.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Adapun langkah-langkah ICM, sebagai berikut:

- 1) Pisahkan kartu menjadi dua bagian, kemudian tulislah pertanyaan terkait materi yang diajarkan di kelas. Buatlah pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah dari jumlah peserta didik;
- 2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan tersebut;
- 3) Campurkan kedua bagian kartu tersebut. Kocoklah sampai kartu benar-benar tercampur-aduk;

²⁰ Hisyam Zaini, dkk, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 67

- 4) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu. Beri penjelasan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian peserta didik mendapatkan kartu pertanyaan dan sebagian lagi mendapat kartu jawaban;
- 5) Perintahkan peserta didik untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah menemukan pasangan, maka perintahkan peserta didik untuk mencari tempat duduk bersama. Kemudian, peringatkan peserta didik untuk tidak memberitahu pasangan lain tentang apa yang ada pada kartu mereka;
- 6) Bila semua sudah mendapatkan pasangan, perintahkan setiap pasangan untuk memberikan kuis kepada peserta didik lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.²¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu alternatif yang baik dalam proses pembelajaran. Tetapi disamping itu, model belajar *Index Card Match* tentu saja memiliki kekurangan didalamnya. Kelebihan dan kekurangan model belajar *Index Card Match* antara lain, sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas;
2. Meningkatkan kerja sama diantara siswa melalui proses pembelajaran;
3. Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban;

²¹ Melvin L. Silberman, (2010), *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, hal. 250

4. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.²²

Kekurangan:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi;
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan;
3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas;
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah;
5. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga mengganggu kelas.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Kajian yang di pelajari dalam ilmu sosial ialah, sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain. Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi. Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial. aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita di pelajari dalam sejarah. Aspek geografi yang memberikan efek ruang dalam

²²Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 225

kehidupan kita di pelajari dalam geografi. Aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat di pelajari dalam ilmu politik.

Norma, nilai bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora, walau humaniora dan ilmu sosial berbeda namun mengkaji objek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya. Karena itu, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Secara umum, kegiatan peningkatan mutu guru IPS di berbagai daerah adalah: “meningkatkan profesionalitas serta mutu pembelajaran IPS agar sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan nasional” yang bertujuan

1. Merangsang minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.
2. Mendorong guru dan siswa mempelajari IPS lebih intensif serta mempelajari perkembangan sosial di sekitarnya
3. Mendorong guru dan siswa aktif mengembangkan keterampilan sosial serta latihan menyusun analisis pengalaman untuk membuat kesimpulan.
4. Merangsang dan meningkatkan apresiasi dan minat belajar siswa akan mata pelajaran IPS melalui kegiatan yang menyenangkan.
5. Mengembangkan kreativitas dan memberdayakan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya.

Melalui kegiatan peningkatan mutu guru ilmu pengetahuan sosial diharapkan mampu:

1. Meningkatkan profesionalisme guru IPS.

2. Meningkatkan minat guru IPS melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di berbagai daerah
4. Meningkatkan minat siswa belajar IPS.
5. Menumbuhkan kreatifitas dan potensi siswa dalam bidang IPS.
6. Menumbuhkan kepedualian siswa akan lingkungan hidupnya.

Perkembangan hidup manusia hakikatnya di mulai sejak lahir sampai dewasa. Ini tak terlepas dari peran masyarakat. Karena itu, pengetahuan sosial dapat di katakan “*tak asing*” untuk setiap orng sebab setiap orang sejak bayi telah elakukan hubungan dengan orang lain terutama ibunya dan dengan anggota keluarga lainnya. Tanpa hungan sosial, bayi tidak mampu berkembang.

Pengalaman hidup manusia di luar dirinya tak hanya terbatas dalam keluarga, tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang di alami makin meluas. Dari pengalaman dan pengenalan hubungan sosial tersebut, seorang akan berkembang pengetahuannya. Pengetahuan ini melekat pada diri seseorang, termasuk pada orang lain yang terangkum dalam “pengetahuan sosial”. segala peristiwa yang dialami dalam hidup manusia akan membentuk pengetahuan sosoal dalam dirinya.

Kehidupan manusia dalam masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah dan geografi. Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain.

Bukti bahwa manusia adalah mahluk multi aspek adalah bahwa kehidupan sosialnya berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi seperti pangan,

sandang dan papan yang merupakan kebutuhan dasarnya. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah, tetapi juga aspek ruang dan waktu.²³

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2014) dengan judul skripsi, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Sifat-sifat Terpuji Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Indec Card Match (ICM) di Kelas IV SDN No. 014745 Mekar Mulio*”. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM) berjalan lebih efektif, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat terpuji.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2014) dengan judul skripsi, “*Penerapan Strategi Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji di Kelas III MIN Teluk Sentosa Labuhan Batu T.P. 2014/2015*”. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Index Card Match* pada kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji, membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar sehingga aktivitas dalam belajar mengajar berjalan dengan baik. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari proses pra tindakan sampai pada siklus II.

²³ Sofan Amri, (2011), *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, hal. 7-9

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah materi yang diajarkan. Dua skripsi yang relevan di atas mengajarkan materi Sifa-sifat terpuji, sedangkan penelitian ini mengangkat materi tentang Kisah Sahabat Nabi Muhammad saw. Subyek penelitiannya juga berbeda; skripsi 1 oleh Asiah, subyek penelitiannya siswa kelas IV SDN yang berjumlah 38 siswa; skripsi 2 oleh Hasanuddin, subyek penelitiannya siswa kelas III MIN yang berjumlah 25 siswa. Sementara, subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT yang berjumlah 23 orang.

C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan syarat yang paling utama harus dilakukan peserta didik untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Pengalaman-pengalaman yang dialami peserta didik disetiap proses belajar lama-kelamaan akan menambah pengetahuannya.

Dengan belajar, peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan masalah. Belajar tidak hanya didapat dari sekolah, tetapi belajar juga dapat dilakukan di lingkungan masyarakat. Karena itu tujuan utama dari belajar adalah mengadakan perubahan di dalam diri individu baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Guru memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat semenarik dan sekreatif mungkin untuk menarik perhatian peserta didik. Pendidik lewat strategi pengajarannya harus mampu memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

Oleh karena itu, pendidik dituntut harus mampu memilih alternatif model-model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Model atau metode ajar yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk paham terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba menyajikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* (ICM). Model pembelajaran kooperatif merupakan tipe belajar bersifat kerja sama. Pembelajaran ini identik dengan belajar berkelompok yang terdiri atas empat sampai enam orang peserta didik. Hal ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya. Pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk mandiri, saling berbagi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ICM mengajak siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran ICM dapat diartikan dengan mencocokkan kartu indeks. Kartu indeks disiapkan sebanyak jumlah peserta didik di dalam kelas. Seluruh peserta didik di kelas dibagi menjadi 2 bagian. Setengah bagian dari jumlah peserta didik di kelas dibagikan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi, setengah bagian lagi diberikan kartu berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kartu yang dibagikan harus dikocok terlebih dahulu agar tercampur aduk. Kemudian, peserta didik mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Setelah menemukan pasangan, peserta didik diarahkan untuk menantang pasangan lain untuk menjawab pertanyaan dari kartu mereka.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) di kelas IV SD

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. PTK adalah bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. PTK dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV

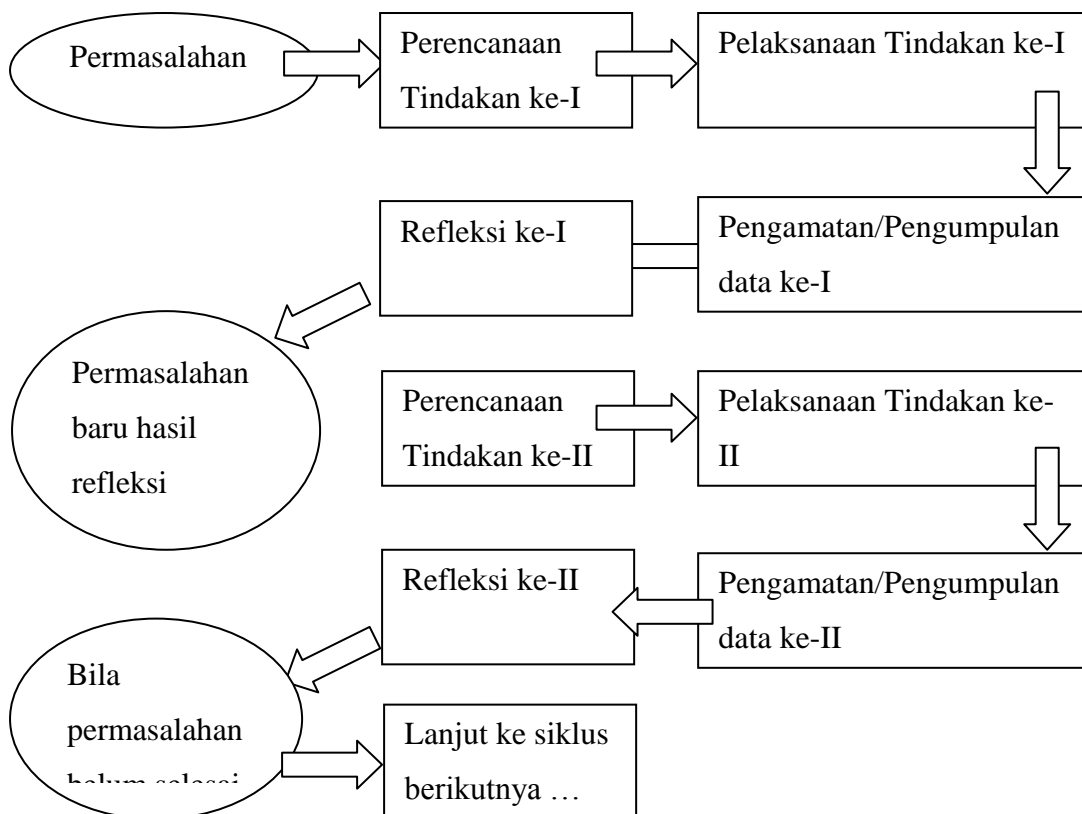
B. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Zahira yang berjumlah 23 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu yang beralamat Jl. Ibrahim Umar No.19, Sei Kera Hilir II Medan Perjuangan. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak dari bulan Februari 2018.

D. Prosedur Observasi



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁴

Langkah-langkah pelaksanaan PTK yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 144

1. Siklus Tahap I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi sosial;
- 2) Menyiapkan sumber belajar;
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa;
- 4) Menyiapkan soal-soal untuk evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam pembuka;
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM)

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari;
- b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan;
- c) Salam penutup

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan. Hal-hal yang dicatat, antara lain:

- 1) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Respon peserta didik ketika guru melaksanakan pembelajaran;
- 3) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar;
- 4) *Out put* belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai tugas diskusi di kelas, keaktifan peserta didik, dan nilai tes.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan sistesis-analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Tahapan ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, maka akan direncanakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus Tahap II

Pelaksanaan siklus tahap II sebagai tindakan lanjutan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus tahap I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat objektif. Teknik yang tepat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan saat kegiatan berlangsung. Teknik observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok seperti dalam PTK.

Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Islam Terpadu Zahira.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Pemberian tes ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dari setiap siklus.

Tes dilakukan kepada seluruh peserta didik di kelas V SD Islam Terpadu Zahira untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah diberi tindakan model pembelajaran ICM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Dokumentasi mengamati benda-benda mati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Data dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data kualitatif dipaparkan dalam

kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk menghitung persentase hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Peserta didik dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Keterangan
(86-100) %	Sangat Tinggi
(76-85) %	Tinggi
(60-75) %	Cukup
(51-59) %	Rendah
(0-50) %	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SD Islam Terpadu Zahira

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Zahira yang terletak di Jl. Ibrahim Umar No.19 Medan Perjuangan Berikut ini profil sekolah SD Islam Terpadu Zahira²⁵

- | | |
|------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SD Islam Terpadu Zahira |
| b. NSS | : 1040760021012 |
| c. NPSN | : 10262408 |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Ibrahim Umar No.19 Sei Kera Hilir 1 |
| e. Tahun Berdiri | : 2011 |
| f. Kepemilikan Tanah | : Milik sendiri |
| g. Luas Tanah | : 750 M ² |
| h. Nama Kepala Sekolah | : Nursyakilla Nasution. Spd |
| i. No Telpn | : 085262274598 |
| j. Email | : Zahira.school@Gmail.com |
| k. Ketua Yayasan | : Ismail Harun. spd |
| l. Alamat Yayasan | : Jl. Ibrahim Umar No.19 Sei Kera Hilir 1 |

Zahira School dikelola oleh yayasan Zahira Rahman sejak tahun 2003. Zahira school bertujuan untuk mengembangkan pendidikan dan pengajaran berbasis ajaran-ajaran Islami. Pada tahun 2003 awal Zahira membuka kelas untuk kursus bagi anak-anak usia TK, SD dan SMP dalam bidang pelajaran dasar umum yang berlaku di sekolah masing-masing.

Kemudian berkembang menjadi kursus pembelajaran bahasa Inggris. Melihat antusiasme para anak didik dan para orang tua pada masa itu maka Zahira mencoba mengembangkan diri lagi untuk bisa membuka peluang bagi anak-anak

²⁵ Sumber Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SDIT Zahira

usia 2,5 tahun s/d 5 tahun mengenyam pendidikan pra sekolah yang berkualitas dengan berdasarkyang bergandengan dengan semangat memompa kreatifitas dan potensi anak agar dapat berkembang maksimal.

Pada tahun 2005 Zahira School bergabung di Depag kota Medan dengan mengikrarkan diri sebagai Raudhatul Athfal. Tahun 2010 Zahira mendirikan sekolah dasar islam terpadu dengan nama SDIT ZAHIRA yang terdaftar dibawah Dinas Pendidikan Kota Medan. Saat ini Zahira School memiliki 3 bidang pendidikan yaitu; Play Group Zahira Kid's Land, Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land dan SDIT Zahiraan kepada ajaran-ajaran Islami

SDIT Zahira (sekolah dasar islam terpadu) sama seperti sekolah dasar umum lainnya tapi di SDIT Zahira juga mempelajari agama islam lebih dekat lagi. Misalnya: anak dituntut mampu menghapal surah-surah dan hadits, anak diajak shalat dzuhur berjamaah.SDIT Zahira menjadi SD Adiwiyata atau sekolah lingkungan hidup tahun 2014. Dengan menjadi SD Adiwiyata,anak didik Zahira diajarkan untuk mengenal tanaman,misalnya: anak didik diajarkan bagaimana cara pengomposan dan hal lainnya yang berkaitan dengan lingkungan alam disekitarnya.Anak didik SDIT Zahira juga diawasi oleh tim Psikologi. Kegiatan konsultasi dengan tim Psikologi dilaksanakan dipertengahan tiap semester. Dengan adanya hal ini, orang tua dan ummi Zahira dapat bekerja sama untuk perkembangan anak.

2. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Zahira

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi. Karena kedianya memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan di gunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Adapun misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi yang telah di rumuskan. Karena itu, visi hendaknya bersifat *universal* yang mencakup semua kepentingan sekolah dalam jangka panjang.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, visi dan misi dari SD Islam Terpadu Zahira antara lain :²⁶

VISI :

Menjadikan SDIT Zahira sekolah bertaraf internasional yang menghasilkan pembelajar muslim yang cerdas, terampil, sholeh, cinta lingkungan, berbudaya lingkungan dan berwawasan lingkungan

MISI :

- 1) Mewujudkan management berbasis sekolah
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas
- 3) Mewujudkan peningkatan iman, taqwa dan kemandirian serta semangat berprestasi
- 4) Membangun budaya peduli, rawat, rapih, sehat dan asri
- 5) Mewujudkan sekolah berbasis pada pelestarian lingkungan hidup

3. Sarana dan Prasarana

Posisi sekolah berada di pinggir jalan. Jalan besar yang sering sekali masyarakat berlalu lalang. Namun kondisi bangunan sekolah kedap suara artinya tidak terganggu dengan suara kendaraan yang lewat. Dan kondisi sekolah memiliki gerbang yang tinggi dan terkunci selama pelajaran berlangsung. Sehingga orang tua tidak perlu was was dan merasa aman.

Dengan luas sekolah $750m^2$ sekolah di lengkapi dengan Pos satpam, kantin, area parkir, lapangan olah raga, gedung sekolah Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik.

²⁶ Sumber: Kepala Tata Usaha SD Islam Terpadu Zahira

Tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka apa yang diinginkan dari suatu proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Sarana dan prasarana itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan.

Jika dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya, sarana dan prasarana di SDIT Zahira terbilang elit dan nyaman. Karena kegiatan siswa di dalam menuntut ilmu lebih banyak disekolah daripada dirumah sehingga sekolah harus membuat para siswa merasa nyaman dan tidak merasa bosan dan lelah. Untuk memperoleh gambaran tentang fasilitas yang ada di sekolah ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Fasilitas SD Islam Terpadu Zahira
Tahun Ajaran 2017/2018**

Unit	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Ruang Kelas	6	0	0	0	6
Ruang Guru	1	0	0	0	1
Aula	1	0	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	0	1
Kamar Mamdi	5	0	0	0	5
Kantin Sekolah	1	0	0	0	1
Lapangan Olah Raga	1	0	0	0	1
Total	16	0	0	0	16

4. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa di SD IT Zahira setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Untuk tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa adalah 130 siswa. Dan keseluruhan lokal/kelas untuk semua siswa adalah 6 lokal/kelas belajar. Untuk mengetahui keadaan siswa di sekolah ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keadaan Jumlah Siswa SD Islam Teradu Zahira

Tahun Ajaran 2017/2018

Tingkat/Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
I	14	11	25
II	11	10	21
III	12	10	22
IV	10	10	20
V	12	13	25
VI	9	8	17
Total	68	62	130

Sumber Data: Data Statistik Kantor SD Islam Terpadu Zahira

5. Keadaan Guru

Tenaga pendidik merupakan suatu penentut terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dewasa ini guru dituntut agar dapat membentuk keprofesionalan dalam mengajar. Akan tetapi masih sulit diterapkan dilembaga pendidikan. Hal ini, disebabkan oleh terbatasnya jumlah sarjana yang memiliki kualifikasi dalam bidangnya.

Tenaga pendidik di SDIT Zahira Sei Kera Hilir 1 Medan Perjuangan berasal dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Keseluruhan pendidik yang bertugas di SDIT Zahira berjumlah 8 orang. Untuk mengetahui jumlah guru-guru yang bertugas di SDIT Zahira, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Keadaan Jumlah Guru SD Islam Terpadu Zahira
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	JK	Umur	Jenis PTK
1	ahayu	P	24	Guru kelas
2	ni Sitomul, S.Pd.I	P	27	Guru kelas
3	Nola Boang Manalu, S.Pd	P	26	Guru kelas
4	da Yunas S.Pd	P	24	Guru kelas
5	a Linda	P	27	Guru kelas
6	ah, S.Pd.I	P	25	Guru kelas
7	ni	P	30	Guru kelas
8		P	34	Guru kelas

Sumber Data: Data Statistik Kantor SD Islam Terpadu Zahira

Dari data statistik yang ada pada sekolah SDIT Zahira Sei Kera Hilir 1 Medan Perjuangan, bahwa rata-rata guru-guru memiliki kualifikasi akademik S1 di bidang pendidikan. Walaupun ada beberapa data yang belum masuk ke dalam data. Dan semua guru-guru di sekolah ini jenis kelamin perempuan.

6. Kurikulum

Dalam proses pendidikan, pada tahun ajaran 2017/2018 kurikulum yang digunakan adalah memaksimalkan kurikulum 2013

B. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV SD Islam Terpadu Zahira terkait materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Maka dirasa perlu peneliti

melakukan *pre-test* pada penelitian ini. Adapun kemampuan siswa sebelum di beri tindakan (hasil tes awal) dapat di lihat pada tabel berikut :

Daftar Hasil Nilai Tes Awal (*Pre-Test*)

No.	Nama	tes awal	Tingkat Penguasaan	Keterangan
1	Almira Khalisa Hrp	20	Sangat Rendah	AK TUNTAS
2	Annisa Ramadhani	25	Sangat Rendah	AK TUNTAS
3	Arkan Vidi Banu	50	Sangat Rendah	AK TUNTAS
4	Dutha Arfandi Hsb	30	Sangat Rendah	AK TUNTAS
5	M farid Marsa Sembiring	35	Sangat Rendah	AK TUNTAS
6	M Zaidan At-Fatahillah	40	Sangat Rendah	AK TUNTAS
7	Marva Kazhia Tania	55	Rendah	AK TUNTAS
8	M Akif P Hasibuan	30	Sangat Rendah	AK TUNTAS
9	Mhd Raffi Al-Farizi	45	Sangat Rendah	AK TUNTAS
10	Mhd Zaidan Al-Ahza	50	Sangat Rendah	AK TUNTAS
11	Musyriful Human	25	Sangat Rendah	AK TUNTAS
12	Nasya Fadhira Purba	60	Cukup	AK TUNTAS
13	Raisha Nadira Panjaitan	45	Sangat Rendah	AK TUNTAS
14	Sakila salsabila BB	35	Sangat Rendah	AK TUNTAS
15	Salsabila Aditia	35	Sangat Rendah	AK TUNTAS
16	Khairunnisa Syifa Khaira Fitri	55	Rendah	AK TUNTAS
17	Mhd. Faisal Hamdani	55	Rendah	AK TUNTAS
18	Yasmin Husnaini	30	Sangat Rendah	AK TUNTAS
19	Nayamarissa P	70	Cukup	AK TUNTAS
20	Yuanita Rahman	45	Sangat Rendah	AK TUNTAS
21	Naila Putri Syahira	30	Sangat Rendah	AK TUNTAS
22	Fayruz Zaky	35	Sangat Rendah	AK TUNTAS
23	Tabhita Shirra queen	35	Sangat Rendah	AK TUNTAS
Jumlah		935		

Rata-rata	40,6522		
Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)	0%		

Dilihat dari data hasil tes awal (*pre-test*) di atas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas : 0 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 23 orang

Presentasi ketuntasan klasikal(PKK) : $\frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$

Presentasi yang tidak tuntas : $\frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$

Rata-rata kelas : 40,6522

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa, keseluruhan siswa yang berjumlah 23 orang tidak ada satupun yang dapat menyelesaikan soal *pre-test* dengan baik. Nilai yang didapat siswa tidak mencapai nilai KKM ≥ 75 . Dari seluruh siswa nilai rata-rata kelas yang di hasilkan 40,65. Hal ini tentu sangat jauh dari presentase ketuntasan klasikal yang ingin di capai yaitu 85%

Tingkat penguasaan siswa terkait materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Pada test awal sangat rendah. Siswa tidak dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Bila dihitung dengan rumus PKK, siswa yang tuntas $\frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$. Sementara siswa yang tidak tuntas $\frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$. Hal ini berarti dari 23 siswa tidak seorangpun memahami dengan baik materi sikap kepahlawanan dan patriotisme.

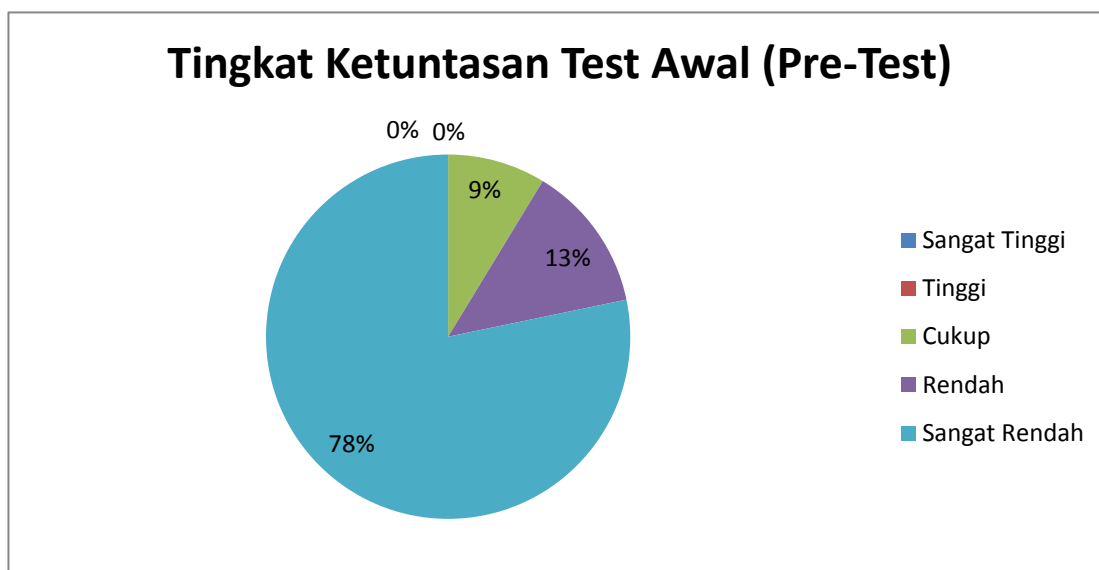
Berdasarkan tingkat penguasaan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Penguasaan Tes Awal (*Pre-Test*)

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
(86-100) %	Sangat Tinggi	0	0%
(76-85) %	Tinggi	0	0%
(60-75) %	Cukup	2	8,7%
(51-59) %	Rendah	3	13,04%

(0-50) %	Sangat Rendah	18	78,26%
Jumlah		23	100%

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik lingkaran seperti di bawah ini:



Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh dari test awal dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kategori hasil belajar sangat tinggi adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk pada kategori hasil belajar sangat tinggi. Siswa yang termasuk pada kategori tinggi juga memiliki persentase terendah, yaitu 0%. Siswa yang termasuk kategori cukup berjumlah 2 orang (8,7%). Ini berarti hanya 2 orang yang dapat menyelesaikan soal *pre-test* dengan cukup baik. Selanjutnya terdapat 3 orang siswa yang termasuk pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa (13,04%) yang kurang mampu menyelesaikan soal *pre-test* yang diberikan. Sementara yang sangat menonjol adalah kategori sangat rendah dengan persentase 78,26% sebanyak 18 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang siswa tidak mampu

mengerjakan soal yang diberikan terkait dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. (Hasil *Pre-Test* siswa dapat dilihat pada lampiran)

Dari data yang didapat berdasarkan hasil *Pre-Test* maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terkait materi sikap kepahlawanan dan patriotisme berada dalam kategori sangat rendah. Maka, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang diberikan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Terpadu Zahira terkait materi sikap kepahlawanan dan patriotisme.

1. Tindakan Pertama

a. Permasalahan

Setelah diberikan *pre-test*, penelien menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik, antara lain:

- a) Peserta didik belum memahami secara baik materi sikap kepahlawanan dan patriotisme;
- b) Peserta didik sulit mengingat materi yang berhubungan dengan sejarah, baik itu berupa nama tokoh, tahun, tempat dan peristiwa;
- c) Peserta didik cenderung lupa dengan materi sejarah apabila mereka tidak terlibat secara langsung (pasif).

Setelah diberikan *pre-test*, diketahuilah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dan selanjutnya akan dijadikan masukan bagi tindakan-tindakan yang akan diberikan pada setiap siklus dalam penelitian ini.

b. Perencanaan I

Rencana tindakan I disusun untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan pada tahap

permasalahan. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM). Adapun bentuk perencanaan yang ditempuh pada tindakan I, antara lain:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM);
- b) Menyiapkan materi pembelajaran;
- c) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik;
- d) Merancang soal tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada siklus I;
- e) Mempersiapkan media kartu indeks yang berkaitan dengan materi ajar.

c. Tindakan I

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, khususnya materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Secara rinci, proses pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1 hari senin, 9 April 2018

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan diri peserta didik serta kehadiran peserta didik;

- b) Diawal pembelajaran guru mencoba menarik minat dan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan komunikatif yang berkaitan dengan materi ajar;
- c) Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- d) Guru menjelaskan tahapan dan aturan dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM);
- e) Menyelenggarakan diskusi dengan pengawasan dan bimbingan guru;
- f) Mengakhiri diskusi;
- g) Guru melakukan tanya jawab dan penguatan terhadap hasil diskusi;
- h) Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan 2 hari selasa, 10 April 2018

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan diri peserta didik serta kehadiran peserta didik;
- b) Diawal pembelajaran guru mencoba menarik minat dan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan komunikatif terkait dengan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya dan menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari;
- c) Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- d) Guru menjelaskan tahapan dan aturan dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM);
- e) Menyelenggarakan diskusi dengan pengawasan dan bimbingan guru;
- f) Mengakhiri diskusi;
- g) Guru melakukan tanya jawab dan penguatan terhadap hasil diskusi;
- h) Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran;
- i) Guru memberikan tes.

d. Observasi I

Observasi I dilakukan pada saat dilaksanakan tindakan I dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta mengisi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Pada saat pelaksanaan tindakan I, peneliti bertindak sebagai guru dan dibimbing oleh guru pengampu yang bertindak sebagai observer. Yang bertujuan untuk mengamati dan menilai tingkat keberhasilan guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan (pertemuan 1 dan 2).

Berikut ini tabel lembaran observasi guru bidang studi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM).

Tabel 4.5 Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Kategori Observasi	Skala Penilaian Pada Pertemuan	
		I	II
I.	PENDAHULUAN		
	a. Adab ketika masuk kelas.	3	3
	b. Memotivasi siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.	3	3
II.	KEGIATAN INTI		
	a. Penyajian Materi		
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
	2. Penguasaan kelas.	3	3
	3. Penguasaan bahan (materi) ajar.	3	3
	4. Penyajian bahan di dalam kelas.	3	3
	b. Strategi Pembelajaran		
	1. Model pembelajaran tipe <i>Index Card Match</i> (ICM) digunakan sesuai dengan pencapaian indikator.	3	3

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penggunaan model pembelajaran dengan diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan yang telah direncanakan. 3. Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) dilaksanakan dengan sistematis. 	3 3	3 3
	<p>c. Pengelolaan Kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya melibatkan peserta didik aktif dalam diskusi dan saat pembelajaran berlangsung. 2. Upaya menertibkan peserta didik. 3. Menangani perilaku peserta didik. 	3 2 3	3 3 3
	<p>d. Komunikasi dengan peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas. 2. Pemberian waktu untuk berfikir. 3. Memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan 	3 2 3	3 3 3
	<p>e. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan sigap mencari pasangan kartu indeks yang mereka miliki. 2. Peserta didik menantang pasangan lain dengan mengajukan pertanyaan. 3. Siswa aktif menjawab pertanyaan. 	2 2 3	3 3 3
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi tanggapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi dengan pasangan untuk menjawab pertanyaan. 2. Bertanya kepada guru jika belum mengerti. 3. Menjawab pertanyaan guru. 	2 2	2 2

		2	2
III.	KEGIATAN AKHIR		
	a. Melakukan Evaluasi		
	1. Memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik yang kurang sempurna atas pertanyaan yang diberikan.	3	3
	2. Memotivasi setiap pasangan untuk bekerja sama.	3	3
	3. Memberikan tes hasil belajar.	3	3
	b. Keterampilan Menutup Pelajaran		
	1. Menyimpulkan pembelajaran	3	3
	c. Penggunaan Waktu		
	1. Ketepatan waktu memulai pembelajaran.	3	3
	2. Ketepatan waktu menyajikan materi.	2	3
	3. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi.	2	2
	4. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran.	3	3
	Rata-rata pertemuan	2,6	2,8
	Rata-rata dalam Siklus I	2,7	

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa setelah diamati rata-rata penilaian yang didapat pada saat mengelola pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus I adalah 2,7 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah cukup baik dalam menyampaikan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. menggunakan model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM). Namun berdasarkan hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Guru belum optimal dalam menertibkan peserta didik;
- 2) Guru belum berhasil memotivasi peserta didik untuk aktif dalam diskusi;

3) Guru belum dapat mengoptimalkan waktu pada proses diskusi berlangsung.

Berikut ini merupakan lembar hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian pada pertemuan	
		I	II
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran	3	2
2.	Mendengarkan penjelasan guru.	2	2
3.	Memahami perintah yang disampaikan guru.	2	3
4.	Mencari pasangan kartu dengan sigap.	3	3
5.	Pasangan kartu indeks yang didapat sesuai dengan pertanyaan pada kartu indeks yang dimiliki peserta didik.	2	2
6.	Setiap pasangan kompak dan saling bekerja sama.	2	3
7.	Berani mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain.	2	3
8.	Berani menjawab pertanyaan dari pasangan lain.	2	3
9.	Berani menanggapi jawaban dari pasangan lain.	2	2
10	Bertanya kepada guru.	2	2
11	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3	3
12	Menarik kesimpulan.	2	2
Rata-rata pertemuan		2,25	2,5
Rata-rata dalam Siklus I		2,4	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil perhitungan rata-rata lembar hasil observasi kegiatan peserta didik bernilai 2,4 dengan kriteria cukup baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match (ICM)* pada penelitian ini belum cukup efektif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a) Peserta didik belum sigap dalam mencari pasangan kartu indeks;
- b) Peserta didik tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan pada kartu indeks, sehingga susah mencari pasangan;
- c) Peserta didik yang mendapat pasangan kartu indeks dengan lawan jenis menunjukkan sikap malu dan tak percaya diri;
- d) Peserta didik tidak percaya diri memberi tanggapan atas pendapat temannya;
- e) Peserta didik belum berani bertanya kepada guru;

Diakhir pertemuan siklus I, guru memberikan tes sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran yang sudah dilakukan. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Daftar Nilai *Post Test* pada Siklus I

No	Nama	Nilai <i>Post Test</i>	Tingkat Penguasaan	Keterangan
1	Almira khalisha Hrp	65	Cukup	TIDAK TUNTAS
2	Annisa Ramadhani	55	Rendah	TIDAK TUNTAS
3	Arkan Vidi Banu	80	Tinggi	TUNTAS
4	Athira Mumtaza Nst	65	Cukup	TIDAK TUNTAS
5	Dutha Alfandi Hsb	50	Sangat Rendah	TIDAK TUNTAS
6	M Farid Marsa S	75	Cukup	TUNTAS
7	M Zaidan At-Fatahillah	80	Tinggi	TUNTAS
8	Marva kazhia Tania	70	Cukup	TIDAK TUNTAS
9	Mhd Akif P hsb	85	Tinggi	TUNTAS
10	Mhd Raffi Al-Farizi	85	Tinggi	TUNTAS
11	Mhd Zaidan Al-Ahza	70	Cukup	TIDAK TUNTAS
12	Musyriful Human	80	Tinggi	TUNTAS
13	Nasya Fadhia Purba	55	Rendah	TIDAK TUNTAS
14	Raisha Nadira Panjaitan	70	Cukup	TIDAK TUNTAS
15	Sakila Salsabila BB	75	Cukup	TUNTAS
16	Salsabila Aditiya K	50	Sangat Rendah	TIDAK TUNTAS

17	Syifa Khaira Fitri	70	Cukup	TIDAK TUNTAS
18	Tabitha Syira Queen	70	Cukup	TIDAK TUNTAS
19	Yasmin Husnaini	75	Cukup	TUNTAS
20	Yuanita Rahman	75	Cukup	TUNTAS
21	Naila Putri Syahira	60	Cukup	TIDAK TUNTAS
22	Faiyruz Zaky	65	Cukup	TIDAK TUNTAS
23	Mhd Faisal Hamdani	75	Cukup	TUNTAS
Jumlah		1605		
Rata-rata		70		
Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)		43%		

Jumlah siswa yang tuntas : 10 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 13 orang

Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) : $\frac{10}{23} \times 100\% = 43\%$

Persentase yang tidak tuntas : $\frac{13}{23} \times 100\% = 57\%$

Rata-rata kelas : 70

Dari data di atas, dapat dianalisis bahwa hanya 10 dari 23 jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan soal *post test* mencapai nilai KKM ≥ 75 . Walau sudah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa, namun belum dapat dikatakan tuntas karena persentase kelulusan belum mencapai 85%. Persentase Kelulusan dari 10 peserta didik masih mencapai 43%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM ≥ 75 berjumlah 13 orang dengan persentase 57%.

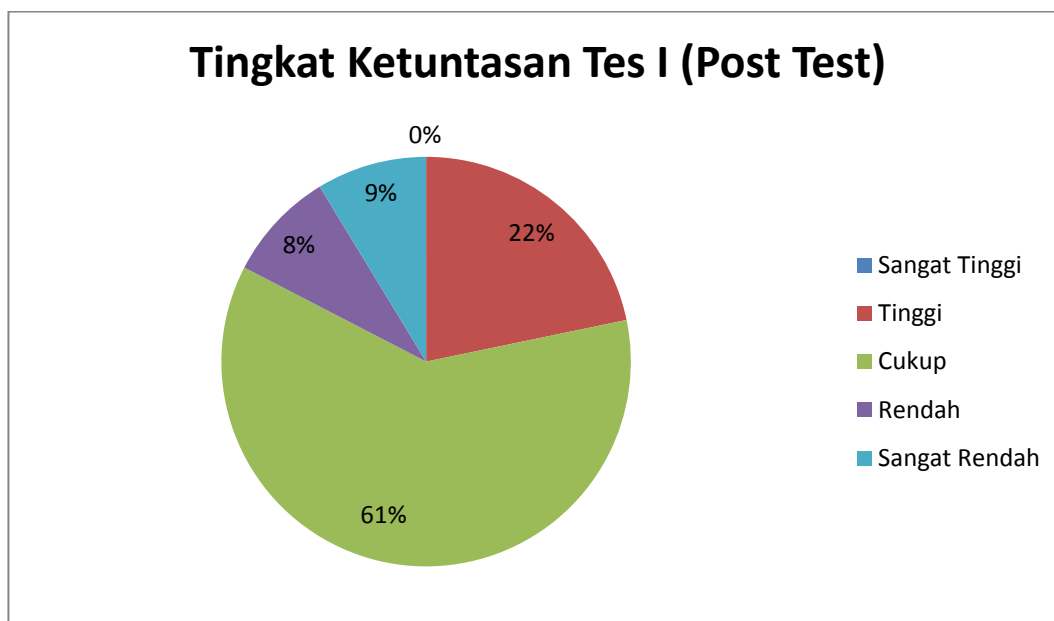
Berdasarkan tingkat penguasaan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Penguasaan Tes I (Post-Test)

Tingkat Belajar	Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
(86-100) %		Sangat Tinggi		0%
(76-85) %		Tinggi		21,74%
(60-75) %		Cukup	4	60,86%

(51-59) %	Rendah		8,7%
(0-50) %	Sangat Rendah		8,7%
Jumlah		3	100%

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik lingkaran seperti di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Tingkat Ketuntasan Tes I (Post-Test)

Berdasarkan tingkat ketuntasan pada tes I (*Post-Test*) dapat diketahui bahwa persentase peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar sangat tinggi adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi.

Peserta didik yang termasuk dalam kategori hasil belajar yang tinggi sebanyak 5 orang, yakni 21,74%. Ini menunjukkan bahwa ada 5 orang peserta didik yang mampu menyelesaikan tes dengan baik. Hal ini tentu saja suatu peningkatan yang baik dibanding pada tahap tes awal (*Post-Test*) persentase ketuntasan siswa dalam kategori tinggi adalah 0%.

Selanjutnya, peserta didik yang memiliki hasil belajar pada kategori cukup berjumlah 14 orang (60,86%). Hal ini berarti ada 14 orang peserta didik yang dapat menyelesaikan tes dengan cukup baik. Ini menunjukkan peserta didik juga mengalami peningkatan pada kategori cukup, yang sebelumnya hanya 2 orang pada tes awal (*pre-test*).

Peserta didik yang termasuk pada kategori tingkat penguasaan rendah berjumlah 2 orang atau 8,7%. Ini menunjukkan bahwa hanya 2 orang peserta didik yang kurang mampu dalam menyelesaikan tes. Sementara tingkat penguasaan tes pada kategori sangat rendah berjumlah 2 orang peserta didik atau 8,7%. Pada kategori ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Karena pada tes awal (*Pre-Test*) ada sebanyak 18 orang peserta didik yang termasuk pada kategori penguasaan tes sangat rendah.

Hasil persentase tes hasil belajar peserta didik pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi sikap kepahlawanan dan patriotisme yang diberikan pada tes I (*Post-Test I*) dari 23 jumlah peserta didik diperoleh nilai rata-rata yaitu 70.

Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	<75%	Tidak Tuntas	13	57%
2.	≥75%	Tuntas	10	43%
Jumlah			23	100%

Dari data perolehan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal yang telah ditetapkan. Karena hanya 10 dari

23 orang peserta didik saja yang dapat menuntaskan tes yang telah diberikan dengan nilai KKM ≥ 75 , dengan persentase 43%. Meskipun hasil tes I tersebut sudah mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan, tetapi hal ini belum dapat dikatakan tuntas dan masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa siswa yang menganggap sepele dengan tindakan yang diberikan, sehingga tidak serius dalam menyelesaikan tes.

Maka dirasa perlu mengadakan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan tujuan untuk memperbaiki kesulitan yang dihadapi peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. agar mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

e. Refleksi I

Dari hasil analisis pada siklus I dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) belum berhasil dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, yaitu:

- a) Peserta didik tidak percaya diri memberi tanggapan atas pendapat temannya;
- b) Peserta didik belum berani bertanya kepada guru;
- c) Sebagian peserta didik masih belum berani mengajukan pertanyaan kepada teman yang lain;
- d) Peserta didik sulit menghafal atau cenderung lupa peristiwa sejarah dengan waktu singkat, misalnya nama tokoh, tempat, waktu, dsb.;
- e) Peserta didik belum berani menceritakan kembali kisah sahabat nabi Muhammad saw.;

f) Guru masih sulit memahami karakter peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum benar-benar kondusif. Hal ini dikarenakan adanya perubahan model pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik tidak terbiasa dengan pembelajaran berkelompok. Dan guru juga sedikit kesulitan dengan suasana kelas yang baru.

2. Tindakan Kedua

a. Perencanaan II

Berdasarkan data hasil *post test* siklus I yang telah diperoleh, tingkat ketuntasan hasil belajar yang masih rendah pada pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Masih ditemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam menceritakan kembali materi yang di beri. Maka akan dilakukan tindakan kembali pada siklus II untuk mengoptimalkan pembelajaran. Adapun rencana yang dilakukan pada siklus II ini antara lain, sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baru yang berisi langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) dan sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I;
- b) Menyiapkan materi dan media pembelajaran;
- c) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik;
- d) Menyusun soal tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada siklus II.

b. Tindakan II

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengaplikasian dari rencana yang telah disusun pada kegiatan perencanaan dengan

alokasi waktu 2 x 40 menit. Saat proses pembelajaran dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru. Tindakan pada siklus II ini untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II antara lain, sebagai berikut:

Pertemuan 3 hari senin, 16 April 2018

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan diri peserta didik serta kehadiran peserta didik;
- b) Diawal pembelajaran guru mencoba menarik minat dan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan komunikatif yang berkaitan dengan materi ajar;
- c) Guru melatih ingatan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I;
- d) Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- e) Guru menjelaskan tahapan dan aturan dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM);
- f) Menyelenggarakan diskusi dengan pengawasan dan bimbingan guru. Ditengah diskusi guru memberi ungkapan-ungkapan penghargaan bagi peserta didik yang aktif untuk memacu semangat;
- g) Mengakhiri diskusi;
- h) Guru melakukan tanya jawab dan penguatan terhadap hasil diskusi;
- i) Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan 4 hari Selasa, 17 April 2018

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan diri peserta didik serta kehadiran peserta didik;

- b) Diawal pembelajaran guru mencoba menarik minat dan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan komunikatif yang berkaitan dengan materi ajar;
- c) Guru melatih ingatan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I;
- d) Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- e) Guru menjelaskan tahapan dan aturan dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM);
- f) Menyelenggarakan diskusi dengan pengawasan dan bimbingan guru. Ditengah diskusi guru memberi ungkapan-ungkapan penghargaan bagi peserta didik yang aktif untuk memacu semangat;
- g) Mengakhiri diskusi;
- h) Guru melakukan tanya jawab dan penguatan terhadap hasil diskusi;
- i) Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran;
- j) Guru memberikan tes.

c. Observasi II

Observasi II dilakukan pada saat tindakan II berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru pengampu bidang studi IPS sebagai observer. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan (pertemuan 3 dan 4).

Berikut ini tabel lembaran observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II:

Tabel 4.10 Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Kategori Observasi	Skala Penilaian Pada Pertemuan	
		I	II
I.	PENDAHULUAN		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Adab ketika masuk kelas. 3 4 b. Memotivasi siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. 3 4 		
II.	KEGIATAN INTI		
	a. Penyajian Materi		
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4 4 2. Penguasaan kelas. 3 4 3. Penguasaan bahan (materi) ajar. 4 4 4. Penyajian bahan di dalam kelas. 3 4 		
	b. Strategi Pembelajaran		
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran tipe <i>Index Card Match</i> (ICM) digunakan sesuai dengan pencapaian indikator. 3 4 2. Penggunaan model pembelajaran dengan diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan yang telah direncanakan. 3 4 3. Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) dilaksanakan dengan sistematis. 4 4 		
	c. Pengelolaan Kelas		
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Upaya melibatkan peserta didik aktif dalam diskusi dan saat pembelajaran berlangsung. 3 4 2. Upaya menertibkan peserta didik. 3 3 3. Menangani perilaku peserta didik. 3 3 		
	d. Komunikasi dengan peserta didik		
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas. 3 4 		

	<p>2. Pemberian waktu untuk berfikir.</p> <p>3. Memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan</p>	<p>3</p> <p>3</p>	<p>4</p> <p>4</p>
	<p>e. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>1. Peserta didik dengan sigap mencari pasangan kartu indeks yang mereka miliki.</p> <p>2. Peserta didik menantang pasangan lain dengan mengajukan pertanyaan.</p> <p>3. Siswa aktif menjawab pertanyaan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi tanggapan</p> <p>1. Berdiskusi dengan pasangan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>2. Bertanya kepada guru jika belum mengerti.</p> <p>3. Menjawab pertanyaan guru.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>4</p>
III.	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <p>a. Melakukan Evaluasi</p> <p>1. Memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik yang kurang sempurna atas pertanyaan yang diberikan.</p> <p>2. Memotivasi setiap pasangan untuk bekerja sama.</p> <p>3. Memberikan tes hasil belajar.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>4</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
	<p>b. Keterampilan Menutup Pelajaran</p> <p>1. Menyimpulkan pembelajaran</p>	<p>3</p>	<p>4</p>
	<p>c. Penggunaan Waktu</p> <p>1. Ketepatan waktu memulai pembelajaran.</p> <p>2. Ketepatan waktu menyajikan materi.</p> <p>3. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>

	4. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran.	3	4
Rata-rata pertemuan		3,2	3,8
Rata-rata dalam Siklus I		3,5	

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa setelah diamati rata-rata penilaian yang didapat pada saat mengelola pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus II adalah 3,5 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah sangat baik dalam menyampaikan materi Sikap kepahlawanan dan patriotisme. menggunakan model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM). Berdasarkan hasil observasi aktivitas tersebut dapat dianalisis, antara lain:

- 1) Guru sudah optimal dalam menertibkan peserta didik;
- 2) Guru sudah berhasil memotivasi peserta didik untuk aktif dalam diskusi;
- 3) Guru sudah dapat mengoptimalkan waktu pada proses diskusi berlangsung.

Berikut ini merupakan lembar hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Lembar Hasil Observasi Aktivitas peserta didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian pada pertemuan	
		I	II
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran	3	4
2.	Mendengarkan penjelasan guru.	3	3
3.	Memahami perintah yang disampaikan guru.	3	4
4.	Mencari pasangan kartu dengan sigap.	4	4
5.	Pasangan kartu indeks yang didapat sesuai dengan pertanyaan pada kartu indeks yang dimiliki peserta didik.	4	4

6.	Setiap pasangan kompak dan saling bekerja sama.	3	3
7.	Berani mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain.	3	4
8.	Berani menjawab pertanyaan dari pasangan lain.	3	4
9.	Berani menanggapi jawaban dari pasangan lain.	3	4
10.	Bertanya kepada guru.	3	3
11.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3	4
12.	Menarik kesimpulan.	3	3
Rata-rata pertemuan		3,1	3,6
Rata-rata dalam Siklus I		3,4	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil perhitungan rata-rata lembar hasil observasi kegiatan peserta didik bernilai 3,4 dengan kriteria baik. Hal ini berarti aktivitas peserta didik saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) pada penelitian ini sudah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a) Peserta didik sudah sigap dalam mencari pasangan kartu indeks;
- b) Peserta didik mengetahui jawaban atas pertanyaan pada kartu indeks, sehingga memudahkan mereka untuk mencari pasangan;
- c) Peserta didik yang mendapat pasangan kartu indeks dengan lawan jenis menunjukkan sikap percaya diri;
- d) Peserta didik sudah percaya diri memberi tanggapan atas pendapat temannya;
- e) Peserta didik sudah berani bertanya kepada guru;

Diakhir pertemuan siklus II, siswa diberikan tes oleh guru. Tes sebagai bagian dari evaluasi belajar bertujuan sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran

yang sudah dilakukan. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Daftar Nilai *Post Test* pada Siklus II

No.	Nama	Nilai <i>Post Test</i>	Tingkat Penguasaan	Keterangan
1	Almira Khalisa Hrp	80	Tinggi	TUNTAS
2	Annisa Ramadhani	75	Cukup	TUNTAS
3	Arkan Vidi Banu	90	Sangat Tinggi	TUNTAS
4	Athira Mumtaza Nst	75	Cukup	TUNTAS
5	Dutha ArFandi Hsb	60	Cukup	TIDAK TUNTAS
6	M Farid Masra Sembiring	80	Tinggi	TUNTAS
7	M Zaidan At Fatahillah	90	Sangat Tinggi	TUNTAS
8	Marva Kazia Tania	85	Tinggi	TUNTAS
9	Mhd Akif P Hsb	95	Sangat Tinggi	TUNTAS
10	Mhd Raffi Al-Farizi	95	Sangat Tinggi	TUNTAS
11	Mhd Zaidan Al-Ahza	85	Tinggi	TUNTAS
12	Musyriful Human	85	Tinggi	TUNTAS
13	Nasya Fadhia Purba	75	Cukup	TUNTAS
14	Raisa Nadhira Panjaitan	75	Cukup	TUNTAS
15	Sakilla Salsabila BB	75	Cukup	TUNTAS
16	Salsabila Adita K	70	Cukup	TIDAK TUNTAS
17	Syifa Khaira Fitri	80	Tinggi	TUNTAS
18	Tabitha Syira Quenn	80	Tinggi	TUNTAS
19	Yasmin Husnaini	85	Tinggi	TUNTAS
20	Yuanita Rahman	85	Tinggi	TUNTAS
21	Naila Putri Syahira	75	Cukup	TUNTAS
22	Fairuz Zaky	80	Tinggi	TUNTAS
23	Mhd Faisal Hamdani	80	Tinggi	TUNTAS
Jumlah		1855		
Rata-rata		80,65		
Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)		91%		

Jumlah siswa yang tuntas : 21 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 2 orang

Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)	: $\frac{21}{23} \times 100\% = 91\%$
Persentasi yang tidak tuntas	: $\frac{13}{23} \times 100\% = 9\%$
Rata-rata kelas	: 80,65

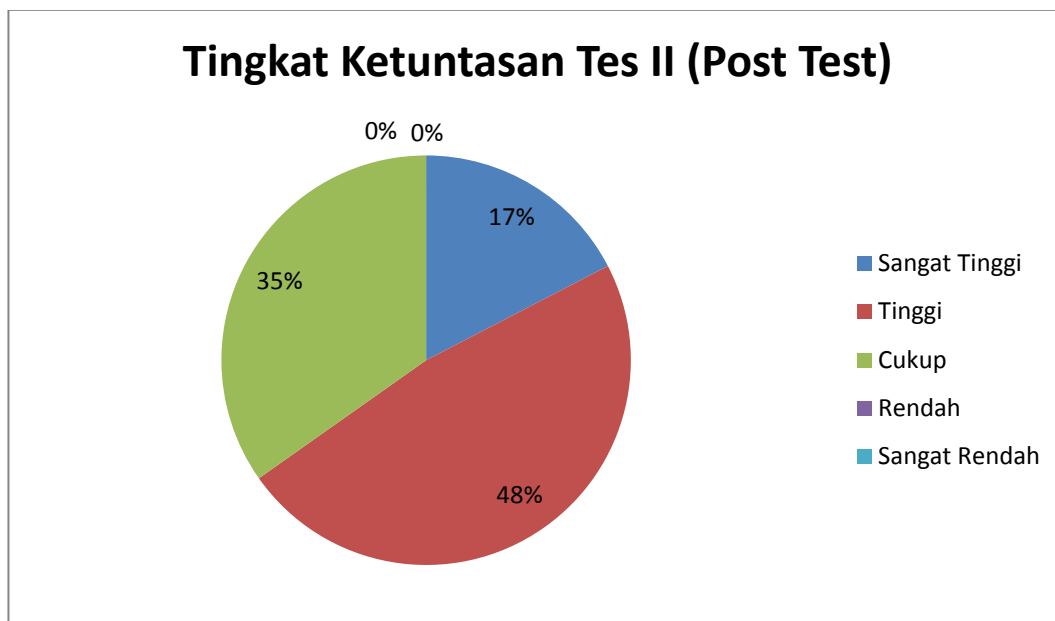
Dari data di atas, dapat dianalisis bahwa 21 dari 23 jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan soal *post test* pada siklus II dengan mencapai nilai KKM ≥ 75 . 21 orang peserta didik dikatakan tuntas karena telah mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Secara keseluruhan pembelajaran sudah dikatakan tuntas karena telah mencapai persentase ketuntasan klasikal. Berdasarkan rumus ketuntasan klasikal diperoleh $PKK = \frac{21}{23} \times 100\% = 91\%$. Sementara rata-rata hasil belajar siswa tergolong tinggi yaitu dengan nilai 80,65.

Berdasarkan tingkat penguasaan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tingkat Penguasaan Tes II (*Post-Test*)

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
(86-100) %	Sangat Tinggi	4	17,39%
(76-85) %	Tinggi	11	47,82%
(60-75) %	Cukup	8	34,78%
(51-59) %	Rendah	0	0%
(0-50) %	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik lingkaran seperti di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan Tes II (*Post-Test*)

Berdasarkan tabel dan grafik tingkat penguasaan tes II telah diketahui terdapat 2 (9%) orang siswa yang belum dapat menuntaskan belajarnya. Hal ini dikarenakan anak mempunyai kekurangan dan perlu bimbingan yang lebih mendalam. Karena, sampai saat ini anak masih belum fasih dalam membaca, sehingga hal itu juga membuat mereka malas dan tak bergairah untuk menyelesaikan tes dengan baik. Karena seperti yang peneliti ketahui, setiap anak berbeda akan pertumbuhan dan perkembangannya.

Sementara itu, terdapat 21 orang peserta didik dapat menuntaskan tes II. Peserta didik yang tuntas dengan kategori nilai sangat tinggi berjumlah 4 orang (17,39%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu dalam menyelesaikan soal tes dengan baik dan benar. Bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, peserta didik sudah mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya. Karena pada siklus I, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi.

Disamping itu, ada 11 orang (47,82%) peserta didik yang termasuk pada kategori penguasaan tes tinggi. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (34,78%) yang masuk pada kategori penguasaan tes cukup. Dan peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah dan sangat rendah adalah 0%, artinya tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil hitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada *post test* siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	<75%	Tidak Tuntas	2	9%
2.	≥75%	Tuntas	21	91%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan pada perolehan data dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi Sikap kepahlawanan dan patriotisme. sudah meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 21 dari 23 peserta didik dengan nilai 91%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Karena, ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase peserta didik yang tuntas belajar atau peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya dan berhenti pada siklus II.

d. Refleksi II

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, maka diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal itu karena peneliti belajar pada hambatan belajar yang terjadi pada siklus I. Dari hasil pembelajaran pada siklus I ditemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, antara lain:

- a) Peserta didik tidak percaya diri memberi tanggapan atas pendapat temannya;
- b) Peserta didik belum berani bertanya kepada guru;
- c) Sebagian peserta didik masih belum berani mengajukan pertanyaan kepada teman yang lain;
- d) Peserta didik sulit menghafal atau cenderung lupa peristiwa sejarah dengan waktu singkat, misalnya nama tokoh, tempat, waktu, dsb.;
- e) Guru masih sulit memahami karakter peserta didik.

Dari kesulitan-kesulitan yang didapat, maka dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II cukup menarik bagi peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan aktif. Diskusi berjalan sesuai dengan perencanaan. Peserta didik sudah berani dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, sigap dalam mencari pasangan kartu indeks, menceritakan kembali terkait materi ajar, dan yang paling penting peserta didik percaya diri melakukan aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diberikan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan *post test*, sehingga pengerjaan tes lebih fokus. Sehingga hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase kelulusan yaitu: 91%

Untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar siswa selama pra-tindakan, tindakan I, dan tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Perubahan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	Tindakan I	Tindakan II	Keterangan
1	Afina Helsa	20	65	80	Meningkat
2	Agung Prayuda	25	55	75	Meningkat
3	Airlangga Syahputra	50	80	90	Meningkat
4	Boy Adriansyah	30	65	75	Meningkat
5	Burhanuddin	35	50	60	Meningkat
6	Chantika	40	75	80	Meningkat
7	Hafidzah Humairah	55	80	90	Meningkat
8	Haikal Anugrah	30	70	85	Meningkat
9	Halimatusadyah	45	85	95	Meningkat
10	Husna Amaliyah	50	85	95	Meningkat
11	Marini Ulfha W	25	70	85	Meningkat
12	Janeva Zelda	60	80	85	Meningkat
13	M. Galuh Alfatah	45	55	75	Meningkat
14	M. Gafi Fathur	35	70	75	Meningkat
15	M. Rizky Pratama	35	75	75	Meningkat
16	Mutia Safitri	55	50	70	Meningkat
17	Nabila Nur Hasanah	55	70	80	Meningkat
18	Raihan Mahendra	30	70	80	Meningkat
19	Nayamarissa P	70	75	85	Meningkat
20	Nurul Al-Maida	45	75	85	Meningkat
21	Rhyal Azwad	30	60	75	Meningkat
22	Zaki Emdra Siregar	35	65	80	Meningkat
23	Zildan Nasution	35	75	80	Meningkat
Jumlah		935	1605	1855	Meningkat
Siswa yang tuntas		0	10	21	

Siswa yang belum tuntas	23	13	2	
Rata-rata	40,65	70	80,65	

Dari tabel rekapitulasi nilai pada pra-tindakan, tindakan I, dan tindakan II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Pada tahap pra-tindakan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 40,65 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 0 orang. Pada tahap tindakan I rata-rata nilai hasil belajar 70, dengan siswa yang tuntas adalah berjumlah 10 orang. Pada tindakan II, diperoleh nilai rata-rata 80, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang. Dan hasil belajar siswa pada tiga tahap adalah Meningkat.

C. Pembahasan

Setelah melihat tingkat penguasaan peserta didik, ketuntasan belajar, hasil observasi dan pengolahan analisis data maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik materi Sikap kepahlawanan dan patriotisme.

Aktivitas pada siklus I berupa bertanya, menjawab pertanyaan, sikap antusias dan bekerjasama dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena persentase ketuntasan klasikalnya masih dibawah 85% dari dua kali pertemuan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang tuntas dalam menyelesaikan tes sebanyak 10 orang dengan mencapai nilai KKM ≥ 75 sesuai ketentuan dari sekolah. Dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 13 orang. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang canggung dengan perubahan model belajar. Ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri. Namun diskusi tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pada siklus II, kesulitan yang dihadapi peserta didik mengalami perbaikan. Terdapat 21 (91%) peserta didik yang tuntas dalam menyelesaikan tes. Sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang atau (9%). Dengan melihat hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ICM mengalami peningkatan yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan hasil belajarnya pada siklus I. Karena peneliti sudah membaca kelemahan belajar peserta didik pada siklus I sebelum melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini peserta didik lebih percaya diri untuk mengeksplor kemampuannya, saling bekerja sama, lebih kondusif dan mau bertanya serta berpendapat. Sehingga diskusi berjalan secara optimal. Untuk menangani peserta didik yang tidak mau mengemukakan pendapat, guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk tampil dan memberikan reward kepada mereka.

Temuan dalam penelitian

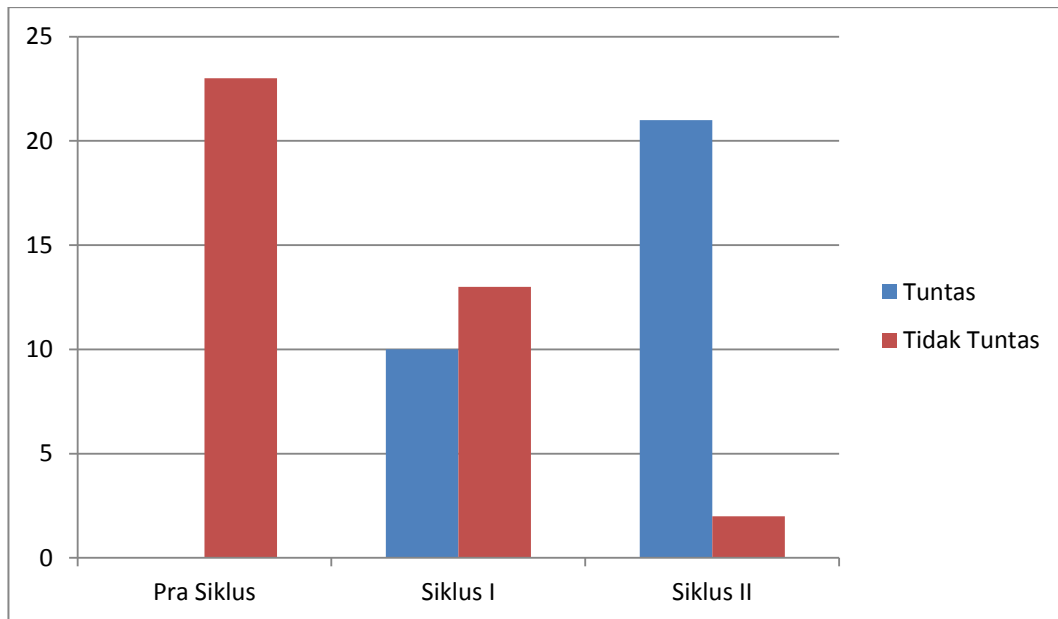
Dalam penelitian yang berlangsung sebanyak 3 tahap, yaitu pra-tindakan, tindakan I dan tindakan II, maka hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Pada tahap pra-tindakan pembelajaran IPS materi Sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) terdapat sebanyak 23 orang peserta didik atau 100% yang tidak tuntas dalam menyelesaikan tes. Hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan sangat buruk. Maka dirasa perlu untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan model ICM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik;

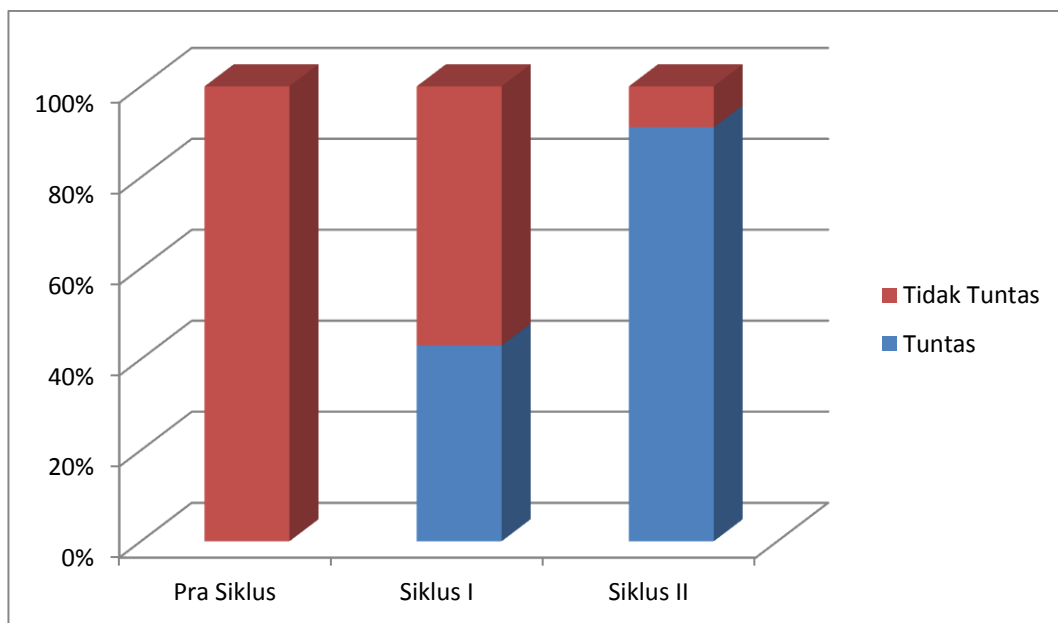
- 2) Pada Tindakan I sebanyak 10 orang (43%) peserta didik yang dapat menuntaskan tes, dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 13 orang (57%). Hal ini disebabkan peserta didik belum aktif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, peserta didik kurang sigap dalam mencari pasangan kartu indeksnya, dan sulit untuk menghafal sejarah (seperti tahun, nama tokoh, tempat, dsb);
- 3) Pada tindakan II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding hasil belajar pada pra-tindakan dan tindakan I. Peserta didik yang tuntas berjumlah 21 orang atau (91%). Tindakan dihentikan pada siklus II, karena hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan telah mencapai persentase ketuntasan klasikal. Sementara yang belum tuntas berjumlah 2 orang atau (9%). Peserta didik yang tidak tuntas memang cenderung lambat dalam menangkap pelajaran. Faktor utamanya adalah sampai saat ini mereka belum dapat membaca dengan baik dan benar.
- 4) Perubahan model pembelajaran yang bersifat ceramah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) tentu sangat menarik perhatian siswa. Selain aktivitas belajarnya berbeda dengan aktivitas yang biasa mereka lakukan, rasa ingin tahu peserta didik akan pembelajaran yang dilaksanakan juga sangat besar. Hal ini tentu saja berhubungan dengan respon peserta didik. Respon yang diberikan peserta didik sangat baik, peserta didik secara keseluruhan aktif, diskusi berjalan sesuai yang diharapkan walau ada beberapa orang yang masih kurang percaya diri.

Hasil tindakan dari tahap tes awal (*Pre-Test*), siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II



Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik



Gambar 4.6 Grafik Ketuntasan Klasikal Belajar peserta didik dalam persen

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari temuan dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) ditemukan bahwa dari 23 peserta didik belum ada yang tuntas dengan mencapai nilai KKM ≥ 75 . Tingkat ketuntasan pada *pre-test* adalah 0%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran IPS materi Sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD Islam Terpadu Zahira sei Kera Hilir berlangsung dalam 2 (dua) siklus dan 4 kali pertemuan. Model pembelajaran ICM ini biasanya dipakai sebagai strategi pengulangan materi (penguatan). ICM merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, mandiri dan bersosialisasi dengan teman yang lain. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran ICM, antara lain:
 - a) Siapkan potongan kartu sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas, lalu pisahkan kartu menjadi dua bagian.
 - b) Kemudian satu bagian dari kartu yang telah dipisah tadi ditulis pertanyaan sesuai dengan materi ajar, dan satu bagian lagi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
 - c) Kartu dibagikan secara acak kepada peserta didik. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
 - d) Lalu, guru memberikan penjelasan bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan. Separuh dari peserta didik akan mendapat pertanyaan dan

separuh lagi mendapatkan jawaban. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk menemukan pasangannya

- e) Setelah mendapat pasangan, peserta didik diarahkan untuk duduk berdekatan.
- f) Setelah semua peserta didik mendapatkan pasangannya, maka peserta didik diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik lain sesuai dengan kartu yang mereka dapat.
- g) Dan selanjutnya guru membimbing diskusi.
- h) Di akhir diskusi, guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

- 2. Setelah dilakukan tindakan I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 43%. Sebanyak 10 peserta didik dapat mencapai nilai KKM, dan sebanyak 13 orang lagi belum tuntas. Selanjutnya dilakukan tindakan II dengan pembelajaran yang lebih efektif lagi, peserta didik yang tuntas berjumlah 21 orang dengan ketuntasan belajar 91%. Dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (9%). Dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah meningkat, dan telah mencapai persentase ketuntasan klasikal maka penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sikap kepahawanan dan patriotisme. dengan dua siklus dan empat kali pertemuan.

B. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hendaknya dalam menyampaikan materi ajar guru menggunakan strategi belajar yang variatif. Agar peserta didik tidak pasif dan bosan. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang didapat peserta didik melainkan afektif dan psikomotoriknya juga terasah.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik untuk dapat memotivasi dirinya sendiri agar belajar secara aktif di kelas. Saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) disarankan agar melakukan pembelajaran secara sistematis, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Daftar Pustaka

- Milfayetty Sri, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Program Pascasarjana, 2011
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2010
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, Rasyidin Al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publising, 2015
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2008
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, 2015
- Hartono Rudi, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Di Terima Oleh Murid*, Jokjakarta: Diva Press, 2013
- Solihatini Etin, *Strategi Pembelajaran PKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Nurgaya, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, Bandung : Perdana Mulya Sarana, 2011
- Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Silberman L Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Sswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2010
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012
- Amri Sofan, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Sumber Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SDIT Zahira

LAMPIRAN I

HASIL WAWANCARA GURU

1. Wawancara dengan Guru IPA kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

Wawancara di lakukan pada tanggal 9 April 2018 dengan narasumber Ibu Asnah,SS,S.pd

No	Pertanyaan	Pernyataan Guru
1	Bagaimana keadaan siswa seelama proses pembelajaran IPS selama ini?	Kurang kondusif kecuali pada saat menonton vidio.
2	Apakah siswa menunjukan antusias dan semangat ketika proses pembelajaran IPS?	Kurang antusias
3	Bagaimana hasil belajar IPS siswa selama ini?	Kurang memuaskan
4	Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar siswa?	Motivasi, semangat, sumber belajar
5	Model pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan?	Ceramah, tanyak jawab dan menonton vidio
6	Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang memudahkan	Iya sekolah menyediakan tetapi kurang untuk menunjang pembelajaran IPS

	ibu untuk mengajar IPS?	
7	Kesulitan apa yang ibu hadapi selama mengajar IPS?	Materi pembelajaran yang sangat banyak
8	Apakah ibu pernah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe index card match (ICM) dalam pembelajaran IPS?	Tidak Pernah
9	Apa pendapat ibu tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe index card match (ICM)?	Bagus, ya saya akan coba menggunakan strategi tersebut.

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA GURU

1. Wawancara dengan Siswa kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

Wawancara di lakukan pada tanggal 9 April 2018 di kelas IV SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan.

No	Pertanyaan	Pernyataan Siswa
1	Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?	Kurang suka.
2	Apa yang kalian rasakan selama belajar IPS di kelas?	Membosankan.
3	Bagaimana hasil belajar IPS kalian selama ini?	Kurang faham.
4	Model pembelajaran seperti apa yang sering di gunakan oleh ibu guru ketika belajar IPS?	Menerangkan (ceramah), nonton vidio
5	Model Pembelajaran seperti apa kalian senangi?	Yang banyak games sama nyanyinya.

LAMPIRAN III

Soal Post-test siklus I penelitian SD IT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Nama pahlawan yang berasal dari Bali adalah.....
 - a. Pangeran Antasari
 - b. Gusti Ktut Jelantik
 - c. Pattimura
 - d. Teuku Umar
2. Kecintaan dan dukungan setia orang terhadap bangsa dan negaranya di sebut.....
 - a. Pahlawan
 - b. Patriot
 - c. Patriotisme
 - d. Pembela Kebenaran
3. Sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari harus di dasari dengan sikap.....
 - a. Tulus dan ikhlas
 - b. Ingin menonjol
 - c. Ingin dipuji
 - d. Terpaksa
4. Kita mau memberikan bantuan kepada orang lain pada keadaan.....
 - a. Berlebih
 - b. Kekurangan
 - c. Kapan saja
 - d. Terpaksa
5. Raja dari Makassar yang mau mengorbankan seluruh hidup dan kesenangan untuk membela kepentingan bangsanya adalah.....
 - a. Sultan Iskandar Muda
 - b. Sultan Malik As Shaleh
 - c. Sultan Hasanuddin
 - d. Sultan Trenggono

6. Pahlawan wanita dari Aceh yang turut mendampingi Teuku Umar Dalam mengusir kaum penjajah adalah.....
 - a. Cut Mutia
 - b. Cut Nyak Din
 - c. R. A. Kartini
 - d. Dewi Sartika
7. 10 November diperingati sebagai hari.....
 - a. Pahlawan
 - b. Kebangkitan Nasional
 - c. Kemerdekaan
 - d. Kartini
8. Cara mengenang jasa-jasa pahlawan adalah sebagai berikut, *kecuali*.....
 - a. Mengunjungi cacat veteran
 - b. Mengikuti upacara pada hari pahlawan
 - c. Ziarah ke taman makam pahlawan
 - d. Mengunjungi panti asuhan
9. Sikap yang harus kita kembangkan bila menerima suatu kekalahan adalah.....
 - a. Menangis
 - b. Kecewa
 - c. Putus asa
 - d. Jiwa besar
10. Bila kita selalu gagal mengerjakan tugas, yang harus dilakukan adalah....
 - a. Minta bantuan orang lain
 - b. Menyuruh orang tua menyelesaikan
 - c. Selalu giat belajar dan berlatih
 - d. Meninggalkan tugas begitu saja

LAMPIRAN IV

KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST

1. B
2. C
3. A
4. C
5. C
6. B
7. A
8. B
9. D
10. C

AALAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Zahira

Mata Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : 4 (Empat)/I (Satu)

Alokasi Waktu : 1 X 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

III. Indikator

- Dapat menyebutkan tokoh pahlawan daerah setempat.
- Dapat menyebutkan contoh sikap patriotisme.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tokoh pahlawan daerah setempat dengan benar setelah mendengarkan penjelasan guru.
- Siswa dapat menyebutkan contoh sikap patriotisme dengan benar setelah berdiskusi dengan teman lainnya.

V. Karakter Yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Aktif
3. Rasa ingin tahu
4. Tanggung jawab

VI. Materi Pembelajaran

1. Pahlawan-pahlawan bangsa
 - a. Menenal pahlawan-pahlawan bangsa
 - b. Menghargai jasa para pahlawan

VII. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. **Model** : *Index card match* (ICM)
2. **Metode** :
 - a. Tanya jawab

- b. Diskusi kelompok
- c. Penugasan
- d. Ceramah

VIII. Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN	Waktu (menit)	Metode
	Pra Kegiatan a. Salam Pembuka b. Berdo'a c. Absensi d. Mengkondisikan kelas	2'	
1	Kegiatan Awal a. Guru melakukan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	5'	
2	Kegiatan Inti A. Eksplorasi 1. Guru menyuruh siswa menyusun posisi tempat duduk sesuai dengan perintah guru. 2. Guru melakukan tanya jawab mengenai patriotisme. 3. Guru menjelaskan tata cara metode belajar yang akan dilakukan siswa. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bacaan tentang materi yang akan dipelajari selama beberapa menit. 5. Guru meminta siswa untuk menutup buku yang mereka baca. 6. Guru mengocok potongan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan guru. 7. Guru memberikan 1 potongan kartu kepada setiap siswa. 8. Setelah selesai, guru memberikan	17'	

	<p>aba-aba kepada setiap siswa untuk mulai mencari pasangan mereka masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Setelah siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa untuk duduk berdekatan dengan pasangan mereka. 10. Guru meminta setiap pasangan siswa secara bergantian untuk maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut agar di dengar oleh seluruh siswa. <p>B. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca materi yang akan mereka pelajari untuk mengulang bacaan mereka saat di rumah 2. Siswa berhenti membaca materi dan menutup buku pelajaran. 3. Siswa mengambil kartu yang telah diberikan guru. 4. Siswa mulai mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan. 5. Siswa duduk berdekatan dengan pasangan yang mereka temukan. 6. Siswa secara bergantian maju kedepan kelas bersama pasangannya untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. <p>C. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta pendapat siswa apakah pertanyaan dan jawaban yang telah di bacakan pasangan yang tampil cocok atau tidak 2. Guru memberi penguatan yang positif terhadap hasil kerja siswa. 		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari b. Siswa di minta menjelaskan soal evaluasi individu 	10'	

	c. Siswa memperhatikan pembahasan soal <i>evaluasi individu</i> yang disampaikan oleh guru		
	Pasca Kegiatan 1. Pemberian nasehat 2. Salam penutup	1'	

IX. Media dan Sumber Belajar

- a. Slide presentasi tentang “Pahlawan-pahlawan Bangsa”
- b. Sumber Belajar : BSE “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4”

X. Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah	Nilai
		Kerja	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Catatan

Nilai : (Jumlah skor maksimum) X 10

Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka akan di adakan remedial

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Medan, 14 Maret 2017
Guru Kelas IV**

Nursyakilla Nasution,S.pd

Asnah,SS,S.Pd

Peneliti

**RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG
NIM. 36144009**

LAMPIRAN VI

Soal Post-test siklus I penelitian SD IT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. RA. Kartini merupakan tokoh wanita yang bercita-cita meningkatkan derajat
 - a. kaum pria
 - b. kaum wanita
 - c. kaum bangsawan
 - d. Para penjajah
2. Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terdapat dalam simbol pendidikan, yaitu
 - a. Taman Siswa
 - b. Kebangsaan
 - c. Tut Wuri Handayani.
 - d. Pendidikan dan Pengajaran
3. Kumpulan surat RA. Kartini disusun dalam buku berjudul
 - a. Habis Gelap Terbitlah Terang
 - b. Sekolah Kartini
 - c. Emansipasi Wanita
 - d. Seandainya Aku Seorang Belanda
4. KH. Dewantara ditetapkan sebagai pahlawan
 - a. Kemerdekaan bangsa
 - b. Pendidikan dan pengajaran
 - c. Pergerakan Nasional
 - d. Taman Siswa
5. RA. Kartini dilahirkan di kota Jepara provinsi
 - a. Jawa Tengah
 - b. Jawa Timur
 - c. Banten
 - d. Jawa Barat
6. Sikap pahlawan dapat kita teladani adalah
 - a. tidak mudah putus asa

- b. minta imbal jasa
 - c. agar menjadi tokoh
 - d. berjuang dengan pamrih
7. Peringatan Hari Kartini dilakukan setiap tanggal
- a. 2 Mei
 - b. 14 Agustus
 - c. 5 Oktober
 - d. 21 April
8. Setelah wafat, RA. Kartini dimakamkan di kota
- a. Jepara, Jawa Tengah
 - b. Rembang, Jawa Tengah
 - c. Blitar, Jawa Timur
 - d. Purwodadi, Jawa Tengah
9. Untuk mengenang jasa tokoh Ki Hajar Dewantara tanggal kelahirannya kita peringati sebagai
- a. Hari Pendidikan
 - b. Hari Proklamasi
 - c. Hari Pahlawan
 - d. Hari Kemerdekaan
10. Ki Hajar Dewantara bagi bangsa Indonesia sebagai tokoh.....
- a. kolonial
 - b. pendidikan
 - c. sastra.
 - d. Kebudayaan

LAMPIRAN VII

KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST SIKLUS I

1. B
2. C
3. A
4. B
5. A
6. A
7. D
8. B
9. A
10. B

LAMPIRAN VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Zahira

Mata Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : 4 (Empat)/I (Satu)

Alokasi Waktu : 1 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

C. Indikator

- Dapat menyebutkan tokoh pahlawan daerah setempat.
- Dapat menyebutkan contoh sikap patriotisme.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tokoh pahlawan daerah setempat dengan benar setelah mendengarkan penjelasan guru.
- Siswa dapat menyebutkan contoh sikap patriotisme dengan benar setelah berdiskusi dengan teman lainnya.

E. Karakter Yang Diharapkan

5. Disiplin
6. Aktif
7. Rasa ingin tahu
8. Tanggung jawab

F. Materi Pembelajaran

2. Pahlawan-pahlawan bangsa
 - c. Menenal pahlawan-pahlawan bangsa
 - d. Menghargai jasa para pahlawan

G. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

3. Model : *Index card match* (ICM)

4. Metode :

- e. Tanya jawab

- f. Diskusi kelompok
- g. Penugasan
- h. Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN	Waktu (menit)	Metode
	Pra Kegiatan e. Salam Pembuka f. Berdo'a g. Absensi h. Mengkondisikan kelas	2'	
1	Kegiatan Awal d. Guru melakukan apersepsi e. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. f. Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	5'	
2	Kegiatan Inti A. Eksplorasi 1. Menyampaikan kepada siswa topik yang akan di pelajari dalam pertemuan ini 2. Memberikan kertas pada masing-masing siswa tentang materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. 3. Mempersilahkan siswa bertanya apabila mendapatkan materi yang di kertas yang kurang di fahami. B. Elaborasi 1. Memberikan potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada dalam kelas. 2. Menjelaskan kepada siswa bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan atau strategi <i>index card match</i> 3. kepada tiap-tiap kertas yang di berikan kepada siswa terdiri dari	17'	

	<p>pertanyaan dan jawaban.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meminta siswa untuk mencari dan menemukan kelompoknya, meminta siswa untuk tidak memberi tahu materi apa yang di dapatnya kepada teman yang lain. 5. Setelah siswa mendapat pasangannya suruh mereka membaca dengan keras tentang soal materi yang ada padanya dan meminta pasangannya menjawab dari soal tersebut. <p>C. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakhiri proses dengan memberikan penguatan tentang materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. 2. Berikan kesempatan kepada beberapa lrag siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang di bahas bersama. 		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari e. Siswa di minta menjelaskan soal evaluasi individu f. Siswa memperhatikan pembahasan soal <i>evaluasi individu</i> yang disampaikan oleh guru 	10'	
	<p>Pasca Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemberian nasehat 4. Salam penutup 	1'	

I. Media dan Sumber Belajar

- c. Slide presentasi tentang “Pahlawan-pahlawan Bangsa”
- d. Sumber Belajar : BSE “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4”

J. Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah	Nilai
		Kerja	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Catatan

Nilai : (Jumlah skor maksimum) X 10

Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka akan di adakan remedial

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Medan, 14 Maret 2017
Guru Kelas IV**

Nursyakilla Nasution,S.pd

Melinda Yunas S.Pd

Peneliti

**RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG
NIM. 36144009**

LAMPIRAN IX

Soal Post-test siklus II penelitian SD IT Zahira Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Pengabdian seorang pelajar dapat dilakukan dengan cara ...
 - a. Belajar sambil bermain
 - b. Membantu orang tua sepanjang hari
 - c. Bekerja bakti membersihkan sekolah
 - d. Belajar dengan giat
2. Ciri sikap kepahlawanan seorang pelajar adalah ...
 - a. Pemaaf
 - b. Berjiwa besar
 - c. Rajin belajar
 - d. Rela berkorban
3. Seorang ksatria akan selalu berani dalam ...
 - a. Berkelah
 - b. Menantang maut
 - c. Kebenaran
 - d. Berbuat apa saja
4. Untuk memiliki jiwa kepahlawanan kita harus ...
 - a. Rajin menabung
 - b. Rela berkorban
 - c. Rajin bekerja
 - d. Taat beribadah
5. Sikap rela berkorban merupakan pengamalan pancasila, terutama ...
 - a. Sila ke 5
 - b. Sila ke 3
 - c. Sila ke 2
 - d. Sila ke 4
6. Cita – cita pahlawan perlu diteruskan dengan cara ...
 - a. Membaca buku sejarah
 - b. Mengisi kemerdekaan
 - c. Mengusir penjajah
 - d. Memperingati dari pahlawan
7. Wujud ikut serta seorang pelajar dalam memajukan bangsa adalah dengan cara
 - a. belajar dengan giat
 - b. bersikap terbuka
 - c. semangat lebih maju
 - d. menjaga kesehatan badan
8. Menyeberangkan seorang nenek di jalan merupakan contoh wujud dari sikap
 - a. kepahlawanan
 - b. toleransi

- c. kerukunan
 - d. berani
9. Ciri – ciri patriot bangsa adalah ...
- a. Sopan
 - b. Pasrah dan sabar
 - c. Teguh pendirian
 - d. Tidak semena mena
10. Perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa adalah ...
- a. Menolak produk luar negeri
 - b. Menolak barang produk dalam negeri
 - c. Menggunakan produk dalam negeri
 - d. Membeli produk impor

LAMPIRAN X

KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST SIKLUS II

1. C
2. D
3. C
4. B
5. C
6. B
7. A
8. A
9. D
10. C

LAMPIRAN XI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Sekolah : SD IT Zahira
Mata Pelajaran : Ilmu Pngetahuan Sosial
Pembahasan : Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme
Kelas/Semester : IV/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Petunjuk :

Berilah penilaian pada tabel di bawah ini (1,2,3, dan 4) dengan pengamatan anda

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Kategori Observasi	Skala Penilaian Pada Pertemuan	
		I	II
I.	PENDAHULUAN		
	c. Adab ketika masuk kelas.	3	3
	d. Memotivasi siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.	3	3
II.	KEGIATAN INTI		
	g. Penyajian Materi		
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		
	6. Penguasaan kelas.	3	3
	7. Penguasaan bahan (materi) ajar.	3	3
	8. Penyajian bahan di dalam kelas.	3	3
	h. Strategi Pembelajaran		
	4. Model pembelajaran tipe <i>Index Card Match</i> (ICM) digunakan sesuai dengan pencapaian indikator.	3	3
	5. Penggunaan model pembelajaran dengan diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan yang telah direncanakan.	3	
	6. Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) dilaksanakan		3

	dengan sistematis.	3	3
	i. Pengelolaan Kelas 4. Upaya melibatkan peserta didik aktif dalam diskusi dan saat pembelajaran berlangsung. 5. Upaya menertibkan peserta didik. 6. Menangani perilaku peserta didik.	3 2 3	3 3 3
	j. Komunikasi dengan peserta didik 4. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas. 5. Pemberian waktu untuk berfikir. 6. Memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan	3 2 3	3 3 3
	k. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran 4. Peserta didik dengan sigap mencari pasangan kartu indeks yang mereka miliki. 5. Peserta didik menantang pasangan lain dengan mengajukan pertanyaan. 6. Siswa aktif menjawab pertanyaan.	2 2 3	3 3 3
	l. Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi tanggapan 4. Berdiskusi dengan pasangan untuk menjawab pertanyaan. 5. Bertanya kepada guru jika belum mengerti. 6. Menjawab pertanyaan guru.	2 2 2	2 2 2
III.	KEGIATAN AKHIR d. Melakukan Evaluasi 4. Memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik yang kurang sempurna atas pertanyaan yang diberikan.	3	3

	5. Memotivasi setiap pasangan untuk bekerja sama. 6. Memberikan tes hasil belajar.	3 3	3 3
	e. Keterampilan Menutup Pelajaran 2. Menyimpulkan pembelajaran	3	3
	f. Penggunaan Waktu 5. Ketepatan waktu memulai pembelajaran. 6. Ketepatan waktu menyajikan materi. 7. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi. 8. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran.	3 2 2 3	3 3 2 3
	Rata-rata pertemuan	2,6	2,8
	Rata-rata dalam Siklus I	2,7	

Pengamat

Asna,SS,S.pd

LAMPIRAN XII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Sekolah : SD IT Zahira
Mata Pelajaran : Ilmu Pngetahuan Sosial
Pembahasan : Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme
Kelas/Semester : IV/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Keterangan kolom skor.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian pada pertemuan	
		I	II
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran	3	2
2.	Mendengarkan penjelasan guru.	2	2
3.	Memahami perintah yang disampaikan guru.	2	3
4.	Mencari pasangan kartu dengan sigap.	3	3
5.	Pasangan kartu indeks yang didapat sesuai dengan pertanyaan pada kartu indeks yang dimiliki peserta didik.	2	2
6.	Setiap pasangan kompak dan saling bekerja sama.	2	3
7.	Berani mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain.	2	3
8.	Berani menjawab pertanyaan dari pasangan lain.	2	3
9.	Berani menanggapi jawaban dari pasangan lain.	2	2
10	Bertanya kepada guru.	2	2
11	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3	3
12	Menarik kesimpulan.	2	2
Rata-rata pertemuan		2,25	2,5
Rata-rata dalam Siklus I		2,4	

LAMPIRAN XIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Sekolah : SD IT Zahira
Mata Pelajaran : Ilmu Pngetahuan Sosial
Pembahasan : Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme
Kelas/Semester : IV/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Petunjuk :

Berilah penilaian pada tabel di bawah ini (1,2,3, dan 4) dengan pengamatan anda

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Kategori Observasi	Skala Penilaian Pada Pertemuan	
		I	II
I.	PENDAHULUAN		
	c. Adab ketika masuk kelas.	3	4
	d. Memotivasi siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.	3	4
II.	KEGIATAN INTI		
	g. Penyajian Materi		
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4
	6. Penguasaan kelas.	3	4
	7. Penguasaan bahan (materi) ajar.	4	4
	8. Penyajian bahan di dalam kelas.	3	4
	h. Strategi Pembelajaran		
	4. Model pembelajaran tipe <i>Index Card Match</i> (ICM) digunakan sesuai dengan pencapaian indikator.	3	4
	5. Penggunaan model pembelajaran dengan diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan yang telah direncanakan.		
	6. Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) dilaksanakan dengan sistematis.	3	4

		4	4
	i. Pengelolaan Kelas 4. Upaya melibatkan peserta didik aktif dalam diskusi dan saat pembelajaran berlangsung. 5. Upaya menertibkan peserta didik. 6. Menangani perilaku peserta didik.	3 3 3	4 3 3
	j. Komunikasi dengan peserta didik 4. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas. 5. Pemberian waktu untuk berfikir. 6. Memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan	3 3 3	4 4 4
	k. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran 4. Peserta didik dengan sigap mencari pasangan kartu indeks yang mereka miliki. 5. Peserta didik menantang pasangan lain dengan mengajukan pertanyaan. 6. Siswa aktif menjawab pertanyaan.	4 3 3	4 4 4
	l. Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi tanggapan 4. Berdiskusi dengan pasangan untuk menjawab pertanyaan. 5. Bertanya kepada guru jika belum mengerti. 6. Menjawab pertanyaan guru.	3 3 3	3 4 4
III.	KEGIATAN AKHIR d. Melakukan Evaluasi 4. Memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik yang kurang sempurna atas pertanyaan yang diberikan. 5. Memotivasi setiap pasangan untuk bekerja sama.	4	4

	6. Memberikan tes hasil belajar.	3 4	4 4
	e. Keterampilan Menutup Pelajaran 2. Menyimpulkan pembelajaran	3	4
	f. Penggunaan Waktu 5. Ketepatan waktu memulai pembelajaran. 6. Ketepatan waktu menyajikan materi. 7. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi. 8. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran.	3 3 3 3	4 4 4 4
	Rata-rata pertemuan	3,2	3,8
	Rata-rata dalam Siklus I	3,5	

Pengamat

Asnah,SS,S.pd

LAMPIRAN XIV

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Sekolah : SD IT Zahira
Mata Pelajaran : Ilmu Pngetahuan Sosial
Pembahasan : Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme
Kelas/Semester : IV/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Keterangan kolom skor.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian pada pertemuan	
		I	II
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran	3	4
2.	Mendengarkan penjelasan guru.	3	3
3.	Memahami perintah yang disampaikan guru.	3	4
4.	Mencari pasangan kartu dengan sigap.	4	4
5.	Pasangan kartu indeks yang didapat sesuai dengan pertanyaan pada kartu indeks yang dimiliki peserta didik.	4	4
6.	Setiap pasangan kompak dan saling bekerja sama.	3	3
7.	Berani mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain.	3	4
8.	Berani menjawab pertanyaan dari pasangan lain.	3	4
9.	Berani menanggapi jawaban dari pasangan lain.	3	4
10.	Bertanya kepada guru.	3	3
11.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3	4
12.	Menarik kesimpulan.	3	3
Rata-rata pertemuan		3,1	3,6
Rata-rata dalam Siklus I		3,4	

LAMPIRAN XV

DOCUMENTASI











LAMPIRAN XVI

RIWAYAT HIDUP

1. Latar Belakang Keluarga

- a. Nama : Rida Chairani Putri Marpaung
- b. Tempat/Tgl. Lahir : P. Siantar, 17 September 1996
- c. Alamat : Jl. Balai Desa Marindal II, Dusun II Patumbak
- d. Nama Ayah : Jonson Marpaung
- e. Nama Ibu : Peristiwa Siregar, S.pd
- f. Alamat Orang Tua: Jl. Balai Desa Marindal II, Dusun II Patumbak

2. Riwayat Pendidikan

- a. Tahun 2002-2008 : SD Negeri 104212 Patumbak
- b. Tahun 2009-2011 : SMP Swasta Eria Medan
- c. Tahun 2012-2014 : SMA Negeri 21 Medan

PROFIL MADRASAH

1. Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Zahira
2. NSS : 1040760021012
3. NPSN : 10262408
4. Alamat Sekolah : Jl. Ibrahim Umar No.19
 - Desa/Kel : Sei Kera Hilir 1
 - Kecamatan : Medan Perjuangan
 - Kab/kota : Medan
 - Provinsi : Sumatra Utara
 - Jarak Dari kelurahan : 25 Km
 - Jarak Dari Pusat Kota : 2 Km
 - Kode Pos : 20233
 - No. Telp : 061-4144796
5. Tahun Berdiri : 2011
6. Nama Ka. Sekolah : Nursyakilla Nasution,S.pd
7. No. Hp : 085262274598
8. Nama Yayasan : Zahira Rahman
9. Alamat Yayasan : Jl. Ibrahim Umar No.19 Sei Kera Hilir 1
10. No. Tlpn Yayasan : 061-4144796
11. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah : 750 m²
12. Status Bangunan :
 - a. Status Bangunan : milik sendiri
 - b. Luas Bangunan : 533
13. Ruang Kelas :
 - a. Kelas I : 25 orang
 - b. Kelas II : 21 orang
 - c. Kelas III : 21 orang
 - d. Kelas IV : 23 orang
 - e. Kelas V : 16 orang
 - f. Kelas VI : 24 orang
14. Jumlah Ruang Belajar : 6 kelas

15. Keadaan Pamong/Guru :

- a. PNS :-
 - b. Guru Tetap Yayasan :12 orang
 - c. Penjaga sekolah : 1 orang
 - d. Straf tata Usaha : 1 orang
- Jumlah : 14 orang